

**PENGEMBANGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)*
UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN *FINANCIAL LITERACY*
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI YOGYAKARTA**



Oleh:

**DEBBY TRI HAPSARI
17717251021**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

DEBBY TRI HAPSARI: Pengembangan Model *Project-Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan *Financial Literacy* Anak Usia 5-6 tahun di Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan: (1) mengembangkan buku panduan pengenalan *financial literacy* untuk meningkatkan pemahaman anak akan keuangan atau gemar menabung, (2) mengungkapkan kelayakan buku panduan yang dikembangkan tersebut menurut ahli dan (3) mengungkapkan efektifitas buku panduan tersebut untuk meningkatkan keterampilan *financial literacy* anak.

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap yaitu: *analyze*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. Subjek yang digunakan untuk uji coba produk pada tahap implementasi sebanyak 60 anak dari empat kelas kelompok B (usia 5-6 tahun) TK YWKA dan TK Kemala Bayangkari. Dua kelas untuk kelompok eksperimen dan dua kelas untuk kelompok control. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, angket, pedoman observasi, dan lembar unjuk kerja. Analisis data menggunakan *t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengukuran diberikan pada *pretest* dan *posttest* pada tahap uji coba produk/implementasi untuk mengetahui kemampuan sebelum dan sesudah penerapan produk.

Hasil penelitian ini adalah buku panduan *financial literacy* yang memuat materi (1) mengenal mata uang; (2) mewarnai, mengunting, dan menempelkan; (3) permainan *financial literacy*. Hasil dari validasi yang dilakukan ahli dan guru menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan masuk dalam kategori “baik”. Buku panduan *financial literacy* yang dikembangkan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan *financial literacy*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *t-test* bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil perhitungan nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan capaian keterampilan *financial literacy* anak pada kelas eksperimen dan kontrol.

Kata Kunci: anak usia 5-6 tahun, *financial literacy*, model pembelajaran

ABSTRACT

DEBBY TRI HAPSARI: Developing a Project-Based Learning (PjBL) Model to Improve the Financial Literacy Skills of 5-6 Years Old Children in Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.**

This research aims to: (1) develop a guidebook about an introduction to *financial literacy* to improve children's understanding on financial or saving habits, (2) reveal the feasibility of the developed guidebook according to experts, and (3) reveal the effectiveness of the developed guidebook in improving children's *financial literacy* skills.

This research is research and development. The development model applied is the ADDIE model, consisting of five stages as follows: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects employed in the product trials on the implementation stage are 60 children from four classes of group B (ages 5-6 years) of YWKA Kindergarten and Kemala Bhayangkari Kindergarten. Two classes are the experimental groups and two classes are the control groups. The data were collected through interviews, and observation and using a questionnaires and performance sheets. The data analysis used the t-test at the significance level of 0.05. The measurement is conducted on the pretest and post-test during the product experiment/implementation to reveal the ability before and after the product implementation.

The result of this research is a financial literacy guidebook comprising of materials including (1) an introduction to currency; (2) coloring, cutting, and sticking; (3) financial literacy games. The validation result conducted by experts and teachers shows the developed guidebook is in the "good" category. The developed financial literacy guidebook is deemed effective in improving financial literacy skills, as shown by the result of the t-test experiment showing the significance value of 0.000. The calculation result of the significance score obtained is below 0.05 (<0.05) showing the different achievement in financial literacy skills of the experimental groups and control groups.

Keywords: *financial literacy*, learning model guidebook, 5-6 years old children

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

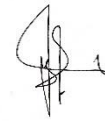
Nama : DEBBY TRI HAPSARI

NIM : 17717251021

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya penulis sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis, dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2020



Debby Tri Hapsari

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)*
UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN *FINANCIAL LITERACY*
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI YOGYAKARTA

DEBBY TRI HAPSARI
17717251021

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

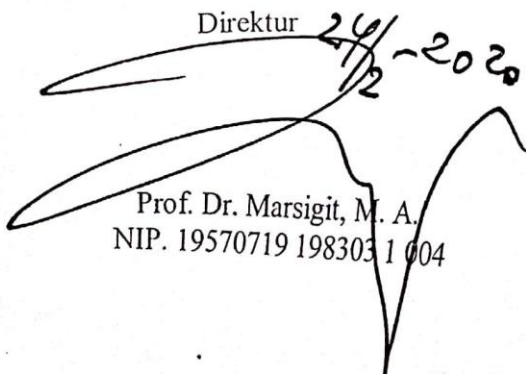
Menyetujui: untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



Prof. Yoyon Suryono, M.S
NIP. 19510122 197903 1

Mengetahui:
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

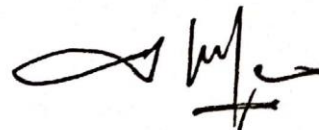
Direktur



24/12-2020

Prof. Dr. Marsigit, M. A.
NIP. 19570719 198303 1 004

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Suparno, M. Pd
NIP. 19580807 198601 1 1001

**PENGEMBANGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *FINANCIAL LITERACY*
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI YOGYAKARTA**

DEBBY TRI HAPSARI

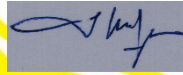
NIM. 17717251021

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal : 17 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. Suparno, M. Pd
(Ketua/Penguji)



17 Mei 2020

Dr. Harun, M. Pd
(Sekretaris/Penguji)



11 Mei 2020

Prof. Yoyon Suryono, M.S
(Pembimbing/Penguji)



15 Mei 2020

Dr. Slamet Suyanto, M. Ed
(Penguji Utama)



7 Mei 2020

Yogyakarta, 17 Juli 2020
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur



Prof. Dr. Suyanta, M.Si.

NIP 19660508 199203 1 002

MOTTO

LIVE A LIFE YOU WILL REMEMBER – AVICII

*STAY AROUND PEOPLE WHO LOOK MORE LIKE YOUR FUTURE THAN
YOUR PAST – JAY SHETTY*

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga tercinta yang tak henti memberikan dukungan kepada saya
2. Almamater UNY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Keterampilan *Financial literacy* Anak Usia 5-6 Tahun Di Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan jika tidak ada bimbingan maupun bantuan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan, motivasi dan doa selama proses penulisan tesis ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Prof. Yoyon Suryono, M.S selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

- 1) Rektor dan Direktur Pascasarjana UNY yang telah membantu sehingga tesis ini dapat terwujud.
- 2) Prof. Dr. Suparno, M.Pd selaku Kepala Program Studi PAUD Pascasarjana dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan tesis.
- 3) Dr. Sujarwo, M.Pd dan Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd selaku validator yang memberikan penilaian, saran dan masukan demi perbaikan instrumen dan produk yang dikembangkan.

- 4) Kepala sekolah beserta guru-guru TK YWKA dan TK Kemala Bayangkari yang sudah memberikan kesempatan sebagai tempat penelitian.
- 5) Sahabat dan teman-teman Program Pascasarjana, khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini angkatan tahun 2017.
- 6) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan dalam tesis ini.

Teriring harapan dan doa semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut. Tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, untuk itu, penulis sangat berharap masukan dari pembaca dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Amiin.

Yogyakarta, Maret 2020



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Pengembangan	11
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Asumsi Pengembangan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. Hakekat Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun	14
a. Pengertian Anak Usia Dini	14
b. Karakteristik Anak Usia Dini	17
c. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini 5-6	18
2. Ketrampilan Abad 21	21

a.	Pengertian Ketrampilan Abad 21	22
b.	Taksonomi Bloom Ranah Kognitif	27
3.	<i>Financial Literacy</i>	31
a.	Pengertian <i>Financial Literacy</i>	31
b.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i>	34
4.	Model Pembelajaran	35
a.	Pengertian Model Pembelajaran	35
b.	Manfaat Model Pembelajaran	37
5.	<i>Project Based Learning (PjBL)</i>	38
a.	Pengertian <i>Project Based Learning (PjBL)</i>	38
b.	Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i>	43
c.	Sintaks <i>Project Based Learning</i>	45
d.	Manfaat Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	48
e.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Project Based Learning</i>	50
6.	Model Pembelajaran Sentra	52
a.	Pengertian Pembelajaran Sentra	52
b.	Tujuan Pembelajaran Sentra	53
c.	Karakteristik Pembelajaran Sentra	55
7.	Model Pengembangan <i>Project Based Learning</i> dan Sentra	58
a.	Sintaks	58
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	60
C.	Kerangka Berfikir	61
D.	Pertanyaan Penelitian	62
BAB III	METODE PENELITIAN	64
A.	Model Pengembangan	64
B.	Prosedur Pengembangan	64
a.	<i>Analyze</i>	65
b.	<i>Design</i>	66
c.	<i>Development</i>	67
d.	<i>Implementation</i>	69
e.	<i>Evaluation</i>	70

C. Uji Coba Produk	71
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	72
a. Teknik Pengumpulan data.....	72
b. Instrument Pengumpulan data.....	72
1. Instrumen Pra-Pengembangan	72
2. Instrumen Tahap Pengembangan	74
E. Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Hasil pengembangan Produk Awal.....	85
1. <i>Analyze</i> (Analisis Kebutuhan)	85
2. <i>Design</i> (Desain).....	87
3. <i>Development</i> (Pengembangan).....	89
4. Uji Coba Produk	102
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	119
B. Hasil Pengembangan Produk Akhir	128
C. Keterbatasan Penelitian	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Untuk Ahli dan Praktisi	75
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Guru Partisipan terhadap Produk.....	75
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Untuk Mengobservasi Guru	77
Tabel 4. Norma Kategori untuk penghitungan skala nilai	80
Table 5. Hasil Konversi rata-rata skor menjadi skala 4	95
Tabel 6. Data Hasil Validasi Oleh Ahli dan Guru	95
Table 7. Penghitungan Normatif Kategorisasi Penilaian Observer terhadap Model (Kegiatan 1).....	97
Table 8. Hasil Data Validasi oleh Ahli dan Guru terhadap model.....	97
Table 9. Penghitungan Normatif Kategorisasi Penilaian Observer terhadap Model (Kegiatan 2)	99
Tabel 10. Hasil Data Validasi oleh Ahli dan Guru	100
Table 11. Penghitungan Normatif Kategorisasi Penilaian Observer Terhadap Model (Kegiatan 3).....	100
Table 12. Rata-rata penilaian validasi ahli	101
Tabel 13. Normalitas pretest dan posttest kelompok eksperimen dan control	120
Tabel 14. Uji homogenitas pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen	122
Tabel 15. Hasil uji independent sample t test post test control dengan post test eksperimen.....	123
Tabel 16. Hasil uji independent sample t test post test kontrol dengan post test eksperimen	124
Tabel 17. Hasil uji t test pre test dengan post test kelas kontrol dan eksperimen.....	125

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sintaks <i>Project Based Learning</i>	45
Gambar 2. Sintak Pengembangan <i>Project Based Learning</i> dan Sentra	58
Gambar 3. Langkah-langkah Penelitian ADDIE	70
Gambar 4. Buku Cover Bagian Depan.....	90
Gambar 5. Pendahuluan	91
Gambar 6. Keterampilan <i>Financial Literacy</i>	91
Gambar 7. Kegiatan <i>Financial Literacy</i>	92
Gambar 8. Rencana Pembelajaran	93
Gambar 9. Lembar Penilaian Keefektifan Model	93
Gambar 10. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja	94
Gambar 11. Kegiatan <i>Financial Literacy</i>	102
Gambar 12. Skenario model kegiatan berbasis sentra	103
Gambar 13. Kegiatan membedakan mata uang logam dan kertas	104
Gambar 14. Kegiatan Menjodohkan mata uang.....	105
Gambar 15. kegiatan menjodohkan pasangan mata uang.....	106
Gambar 16. Menunjukkan nominal angka pada uang logam.....	107
Gambar 17 Sentra seni (membuat celengan 1)	108
Gambar 18. Model Pembelajaran Kegiatan 2	110
Gambar 19. Block gambar mata uang kertas.	110
Gambar 20. Mewarnai gambar nominal angka mata uang logam dan nominal.....	111
Gambar 21. Gunting tempel replika nominal uang pada buah strawberry.	112
Gambar 22. Menebalkan angka dan huruf.	113
Gambar 23. Sentra seni (membuat celengan 2)	114
Gambar 24. Permainan Ulat Tanaman Koin	116
Gambar 25. Perlombaan Mengelompokkan Uang Koin.....	117
Gambar 26. Sentra Seni (Membuat celengan 3).....	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.	
a. Surat Izin Penelitian dari UNY	142
b. Surat Balasan dari Sekolah yang Diteliti	144
c. Surat Validasi Ahli Materi	146
d. Surat Validasi Ahli Media.....	147
Lampiran 2.	
a. Angket Survey	149
b. Pedoman Wawancara	151
c. Lembar Observasi Proses Kegiatan Pembelajaran Guru	152
d. Lembar instrumen ahli materi	153
e. Lembar instrumen ahli media	156
f. Lembar instrumen guru	159
g. Rubrik penilaian	162
Lampiran 3	
a. Penilaian Validasi Ahli Materi.....	164
b. Penilaian Validasi Ahli Media	166
c. Penilaian Validasi Guru	169
Lampiran 4	
a. Hasil Pre test Kelas Eksperimen	174
b. Hasil Post test Kelas Eksperimen.....	175
c. Hasil Pre test Kelas Control	176
d. Hasil Post test Kelas Control	177
Lampiran 5	
Hasil Olah Data	179
Lampiran 6	
Dokumentasi	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Era Globalisasi segala sesuatu di dunia mengalami berbagai perubahan yang terlihat pada perkembangan sektor teknologi, ekonomi, infrastruktur dan tentunya kemajuan di bidang pendidikan. Jika dunia terus berubah pada tingkat saat ini, anak sebagai generasi penerus bangsa pendidikan perlu bergeser dari hanya mengajar anak untuk memperoleh pengetahuan. Namun sekarang perlu untuk mengajari anak menggunakan pengetahuan sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, terlebih pengetahuan tentang mengelola keuangan.

Pujiyanti & Ratna dalam Thomas, J. W. (2011) menyatakan *“Literacy is an important aspect for people to be able to take advantage of all the facilities that can be accessed with technology. Under these conditions, the Indonesian government developed policies related to the importance of literacy for the people of Indonesia. Literacy is based on policies issued by the Indonesian government, namely financial literacy”*. Singkat kata bahwa Pemerintah Indonesia sudah merencanakan pengembangan program literasi, khususnya mengenai literasi keuangan.

Tirta Segara, (2018) mengatakan literasi keuangan keluarga merupakan hal yang penting karena merupakan salah satu pilar perekonomian. Kesehatan keuangan keluarga memberikan pengaruh terhadap kesehatan keuangan negara secara keseluruhan. Hal ini senada (Alina Tsalitsa & Yanuar Rachmansyah, 2016: 33) bahwa setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar kesejahteraan hidup tercapai.

Kesejahteraan hidup dapat dicapai dengan kecerdasan seseorang mengelola keuangan, seperti pada penelitian Huriyatul Akmal & Yogi Eka Saputra (2016: 235) kecerdasan finansial mutlak diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan. Semakin cepat memiliki kecerdasan finansial yang tinggi, semakin sejahtera hidup seseorang. Hal ini didukung oleh teori perilaku keuangan yang menguatkan proses kognitif, yakni ketrampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar dalam manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Untuk itu semakin terampil mental seseorang, pengetahuan seseorang akan keuangan tinggi, maka akan semakin baik manajemen dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi.

Kemampuan finansial bukan hanya pada kemampuan untuk mendapatkan pendapatan yang cukup melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat, sehingga kesejahteraan keluarga sangat berkaitan erat dengan pengetahuan kemampuan finansial yang dimiliki (Rais, M, 2010: 27). Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga, apabila terjadi kesulitan keuangan keluarga dapat datang dari kurangnya pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan yang tidak bijak (Allen, Edwards, Hayhoe, & Leach, 2007).

Survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, hanya 21,84 persen dari masyarakat Indonesia yang berumur di atas 17 tahun telah melek keuangan, tingkat penggunaan layanan keuangan formal hanya 59,74 %. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 tercatat indeks literasi keuangan meningkat menjadi 29,7% dari angka 21,8% pada tahun 2013, begitu pula dengan indeks inklusi keuangan dari sisi tingkat penggunaan produk dan/atau layanan jasa

keuangan tahun 2016 yang meningkat menjadi 67,8% dari angka 59,7% di tahun 2013. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran (*awareness*) penduduk Indonesia akan pentingnya menabung sejak dini.

Bawono Yadika (2018: 42-50) Pendapatan perkapita Indonesia sangat rendah Indonesia sudah jauh tertinggal dari negara lain, kondisi ini terjadi karena terhambatnya pertumbuhan ekonomi nasional. Karena ekonomi Indonesia rata-rata tumbuh 5 persen dan hanya masyarakat kalangan atas yang menikmati, sementara menengah ke bawah hidup dalam keterbatasan. Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam melakukan aktivitas konsumsi biasanya melakukan pembelian barang berdasarkan atas dasar kesukaan dan ketertarikan terhadap model barang yang terlihat menarik, melakukan pembelian barang tanpa adanya perencanaan, membeli barang atas pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan manfaat maupun kegunaan, membeli barang dengan harga yang mahal atau barang dengan merek ternama akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, membeli barang dengan jenis sama namun dari merek yang berbeda, membeli barang demi menjaga penampilan diri dan gengsi, serta membeli barang untuk menjaga simbol status (Astuti, 2013).

Priyadi, Hidayat (2016: 220) maju atau mundurnya inklusi keuangan pada suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada di periode yang paling potensial untuk dimaksimalkan perkembangannya agar anak mempunyai pengalaman yang berguna baginya dikemudian hari sehingga pembelajaran literasi keuangan sejak dini dalam masyarakat dapat memperkokoh niat mewujudkan kesejahteraan. Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD mencantumkan enam ranah perkembangan anak, meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-

emosional, serta seni. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami pentingnya masa anak usia dini karena masa ini adalah kunci yang akan mempengaruhi kehidupan anak di masa depan karena anak usia dini merupakan individu yang sedang berada di periode yang paling potensial untuk dimaksimalkan perkembangannya.

Anak perlu bekal dalam menghadapi tantangan dan diberi kesempatan yang memadai secara matang untuk mengembangkan ketrampilan hidup dan karir di masa depan, Ketrampilan hidup ini dikenal dengan ketrampilan abad 21 meliputi pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan sifat- sifat karakter yang luas diperlukan untuk sukses di dunia saat ini (Juliana Lapek, 2017: 67). Pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik agar faham tentang cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak, terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang. Pendidikan literasi keuangan masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dilakukan seperti yang dikutip pada jurnal penelitian Dwi Lestari, Arlin Ferlina & M. Trenggana (2017: 127) dalam rangka memberi pemahaman literasi keuangan kepada masyarakat, OJK bekerja sama dengan Kemendikbud sejak tahun 2014 melakukan kegiatan sosialisasi literasi keuangan dengan sasaran anak berpendidikan formal dengan judul “Mengenal Jasa Keuangan” , tujuannya agar dapat mendidik anak untuk mampu mengendalikan diri dalam menggunakan uang yang dimilikinya secara bijak.

Kegiatan menabung dapat melatih anak dalam mengelola keuangan secara bertahap sehingga pada saatnya nanti anak dapat tumbuh menjadi masyarakat yang terampil dalam

pengelolaan keuangan. Diharapkan dengan adanya sosialisasi yang dilakukan dapat mengubah paradigma berpikir tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Dalam budaya masyarakat kita, adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Pengetahuan, sikap, dan kemampuan mengelola kesehatan finansial keluarga tidak mendapat porsi pada kurikulum.

Pandangan bahwa literasi finansial merupakan kemampuan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan kepada anak agar anak belajar mengembangkan ide mereka sendiri, membagikan ide-ide tersebut, dan menggunakan masukan dari guru dan teman untuk mengembangkan ide anak-anak secara berkesinambungan, hal itu merupakan kemampuan abad 21 (Prettyman, dkk., 2012). *Financial literacy* merupakan pengetahuan tentang memahami konsep-konsep dasar keuangan, yang bermuara pada pengambilan keputusan keuangan yang baik di masa depan yang diajarkan oleh anak usia dini. Kotler dan Armstrong (2008: 55) Literasi keuangan menjadi pengaruh terhadap perilaku seseorang, secara tidak langsung individu cenderung memiliki perbedaan karakteristik demografi salah satunya usia atau umur seseorang.

Anak masih dianggap tabu untuk diajarkan konsep uang dan terlalu dini untuk mengerti akan keuangan, namun konsep keuangan yang sangat mendasar maupun sederhana yang dapat diajarkan untuk anak, salah satunya mengenai menabung dan jual beli yang dapat mendukung kebiasaan dan praktik keuangan dalam bentuk permainan. Konsep keuangan sederhana seperti halnya guna uang, pemahaman angka, manfaat tabungan, atau jual beli dapat dipelajari dan dipahami anak melalui masalah sekitar, melalui sebuah kesempatan, dan juga dapat melalui sebuah pembelajaran.

Subroto Rapih (2016: 16) pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah

sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang di butuhkan.

Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik anak- anak sadar dan paham tentang cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Bakti BCA melakukan edukasi literasi keuangan terhadap 1.000 anak di Indonesia, diungkapkan bahwa pendidikan literasi keuangan masih jarang dilakukan baik di lingkup keluarga ataupun sekolah. Oleh karena itu, BCA akan terus berupaya meningkatkan literasi keuangan di Indonesia, khususnya wilayah-wilayah yang masih memiliki tingkat literasi keuangan yang minim. Data dari BPS Tahun 2018 bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) D.I Yogyakarta pada Agustus 2018 sebesar 3,35 persen, mengalami peningkatan 0,32 persen poin dibanding TPT Agustus 2017 sebesar 3,02 persen. Seperti yang dikutip pada Harian Tribun Jogja Selasa, 19 Februari 2019 17:38 Jumlah angka pengangguran di DIY pada 2018 mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2017. Jika pada tahun 2017 jumlah pengangguran tercatat sebanyak 63.719 orang, maka pada tahun 2018 meningkat menjadi 73.350 orang. Hal ini perlunya pembelajaran kepada masyarakat secara nyata dapat memberikan contoh tentang *financial literacy*. Kemendikbud (2013: 1) pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dengan harapan Anak dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan bentuk dari hasil belajar. Upaya memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat, khususnya anak sekolah, bank Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional memberikan alat bantu ajar dan media

ekstrakurikuler untuk dipakai oleh anak SD dan SMP. Bank Indonesia berharap dengan tersedianya alat bantu ajar dan media ekstrakurikuler maka pengenalan mengenai edukasi keuangan dan perbankan dapat diterima anak didik dengan rasa senang dan menumbuhkan kreativitas, Alat bantu ini berguna untuk menjelaskan mengenai uang, bilyet, formulir bank, buku saku, dan lembar kerja anak..

Pada tanggal 1 agustus 2018 peneliti melakukan observasi yang di empat sekolah di Yogyakarta yang memperlihatkan bahwa kemampuan *financial literacy* belum banyak diajarkan pada anak TK B dikenalkan secara garis besar saja macam dan bentuk alat pembelian serta sejarah dari uang. Peneliti berupaya mengemas tema kemampuan *financial literacy* pada anak usia TK B dengan model pembelajaran berbasis proyek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Anak masih dianggap terlalu dini untuk mengerti akan keuangan. Sedangkan tuntutan jaman yang mengharuskan anak memiliki kemampuan yang matang untuk bekal masa depan, salah satunya kemampuan *financial literacy*.
- 2) Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *financial literacy* belum diajarkan secara mendalam pada anak TK B
- 3) Kemampuan *financial literacy* belum dikemas dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek pada anak TK B.

C. Batasan Masalah

Berkaitan identifikasi masalah di atas, supaya penulisan ini tidak meluas, maka pembatasan masalah adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *financial literacy*

untuk anak usia dini usia 5-6 tahun dengan model pembelajaran berbasis proyek.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran sederhana *financial literacy* bagi anak?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan *financial literacy* anak usia 5-6 tahun?
- 3) Bagaimana efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan *financial literacy* anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengkajikemampuan *financial literacy*, khususnya anak usia 5-6 tahun.
- 2) Mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia 5-6 tahun dengan tema *financial literacy*.
- 3) Mengetahui efektivitas dari proses pembelajaran berbasis proyek dengan materikemampuan *financial literacy* pada anak usia 5 - 6 tahun di tingkat TK B.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan diterapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Desain pengembangan model pembelajaran proyek ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun di tingkat sekolah TK B.
- 2) Mater *financial literacy* yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal uang dan membuat produk celeng yang disesuaikan tema tanaman.

- 3) Dalam buku panduan kemampuan *financial literacy* terdapat rencana kegiatan harian dan penilaian sebagai tolok ukur yang di terjemahkan pada rubrik penilaian.
- 4) Bentuk kegiatan diaplikasikan dengan pembelajaran model sentra.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kemampuan *financial literacy* perkembangan anak usia dini
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan panduan kemampuan *financial literacy* untuk aspek perkembangan yang lain.
- c) Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya sehingga hasilnya lebih mendalam

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini menambah ilmu dan pengalaman pada dunia nyata pendidikan anak usia dini
- b) Bagi sekolah, sebagai media mengajarkan anak tentang materi kemampuan *financial literacy*.
- c) Bagi masyarakat, memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pentingnya kemampuan *financial literacy* yang di aplikasikan terhadap putra putrinya di sekolah.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi yang digunakan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran ini adalah:

1. Saat ini model pembelajaran berbasis proyek masih baru pada tingkatan penggunaan metode proyek skala kecil di kelas.
2. Model pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan di sekolah tempat penelitian sebagai inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan abad 21 di industri 4.0, khususnya kemampuan *financial literacy* anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah suatu pendekatan yang dipergunakan untuk membantu mencapai tujuan, penggunaan model yang tepat pada proses pembelajaran akan mempermudah anak mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Terdapat beberapa pengertian model, menurut Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) menyatakan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Sagala (2012: 175) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sependapat dengan teori sebelumnya Istarani (2011: 1) model pembelajaranm seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dijabarkan, disimpulkan bahwa model merupakan perangkat konsep yang menggambarkan prosedur sistematis berfungsi sebagai pedoman pembelajaran dalam pengaplikasian untuk mencapai tujuan belajar. Penentuan model pembelajaran tidak boleh sembarang dilakukan. Terdapat beberapa hal pokok yang harus diperhatikan dalam pemilihan model pembelajaran, seperti memahami materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, tingkat kemampuan anak, dan karakteristik anak. Pembuatan model yang mematuhi peraturan akan menjadikan model yang dibuat tepat guna dan efektif. Model

pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu anak mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pemberi materi dengan penerima materi. Pada proses pembelajaran terkadang terdapat kendala-kendala yang dihadapi baik yang berasal dari pengajar maupun dari penerima materi. Kendala dalam pembelajaran dapat diatasi melalui berbagai cara salah satunya pembuatan model pembelajaran.

Pembuatan model pembelajaran adalah cara yang dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Pembuatan model pembelajaran memiliki banyak manfaat. Menurut Trianto (2010: 53) model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki manfaat bagi perancang model, guru, dan anak. Pada perancang model pembelajaran, model bermanfaat sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada proses pembelajaran. Pada guru model pembelajaran bermanfaat untuk mentransfer ilmu kepada anak, mempermudah guru menyusun bahan pembelajaran, mempermudah analisis terhadap anak. Pada anak model pembelajaran bermanfaat untuk mengeksplor kemampuan anak, mempermudah anak memahami materi, meningkatkan kemandirian anak, dan mendorong anak untuk semangat belajar.

2. Model Pembelajaran Sentra

a. Pengertian Pembelajaran Sentra

Pendekatan sentra memiliki dasar asumsi yang menyatakan bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar anak (Depdiknas 2014: 58). Suyadi (2010: 309) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan sentra dalam permainan merupakan zona bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat permainan edukatif, memiliki perlengkapan tempat bermain di ruang terbuka (aula) maupun ruang tertutup (lapangan). Depdiknas (2014: 37) menyatakan model sentra adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajaran berpusat di sentra main dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Ketika bermain anak melakukan interaksi dengan lingkungannya. Hal yang paling penting adalah pengalaman yang didapat anak dan bagaimana anak berkembang optimal seluruh potensi-potensi yang ada dalam diri anak.

Kegiatan yang dikembangkan dari pendekatan sentra adalah bermain sensorimotor, bermain peran, dan bermain pembangunan sampai pada belajar keaksaraan (Depdiknas 2014). Sentra merupakan pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip yang terpusat, fokus, dalam lingkaran kecil yang bertujuan untuk membangun potensi-potensi agar daya pikir, fisik, dan akhlak anak berfungsi secara baik dan optimal.

b. Tujuan Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan

kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam *role playing* saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal.

Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*). Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktek langsung (*learning by doing*).

Adapun tujuan dari pada pembelajaran sentra dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan pengalaman belajar kepada anak secara lebih mendalam dengan memberikan kebebasan bereksplorasi dalam setiap sentranya.
- 2) Dengan adanya sentra melatih anak-anak untuk lebih mandiri karena tidak bergantung pada guru kelasnya saja, tetapi akan lebih diarahkan untuk melakukan kegiatan dengan guru-guru yang lain terutama yang menjadi guru sentra.

- 3) Dengan adanya guru sentra , maka guru sentra akan lebih fokus dalam mengembangkan sentra yang menjadi tanggung jawabnya dengan menuangkan segala pengembangan ide kreatifnya.
- 4) Proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan anak bekerja mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke anak.
- 5) Dalam konteks itu, anak mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana pencapaiannya, mereka sadar bahwa apa yang mereka pelajari akan berguna bagi hidupnya nanti.
- 6) Anak dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti, dalam hal ini guru sentra bertugas sebagai pengarah dan pembimbing atau inspirator.

c. Karakteristik Pembelajaran Sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh pembelajaran lainnya. Adapun karakteristiknya dapat dilihat dari beberapa aspek, sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas; Ruang kelas dapat dimodifikasi menjadi kelas-kelas kecil, yang disebut ruangan vak atau sentra-sentra. Setiap ruangan vak atau sentra terdiri atas satu bidang pengembangan. Ada sentra bahasa, sentra daya pikir, sentra daya cipta, sentra agama (imtaq), sentra seni, sentra kemampuan motorik. Dengan menggunakan kegiatan main yang mencakup tiga jenis main (sensorimotor, peran dan pembangunan). Rasio cukup, ukuran kelompok ideal (maksimal 10 anak), ruang cukup luas (5-7 meter persegi per anak).
- 2) Guru; Setiap guru harus mencintai dan menguasai bidang pengembangan

masing-masing. Guru harus memberi penjelasan secara umum kepada anak-anak yang mengunjungi sentranya sesuai dengan tema yang dipelajari, memberi pengarahan, mengawasi dan memperhatikan anak-anak ketika menggunakan alat-alat sesuai dengan materi yang dipelajarinya, selanjutnya menanyakan kesulitan yang dialami oleh murid-murid dalam mengerjakan materi tersebut. Selain itu, guru sentra harus menguasai perkembangan setiap anak dalam mengerjakan berbagai tugas sehingga dapat mengikuti tempo dan irama perkembangan setiap anak dalam menguasai bahan-bahan pengajaran atau tugas perkembangannya. Dalam pembelajaran sentra ini, satu guru sentra hanya bertanggung jawab pada 7 sampai 12 anak saja dengan moving class setiap hari dari satu sentra ke sentra lain.

- 3) Bermain; Menjadikan kegiatan "bermain" sebagai kegiatan inti, anak belajar melalui permainan mereka.
- 4) Pijakan; Ada pijakan-pijakan yang mengantarkan anak maju atau naik sendiri ke tahap perkembangan berikutnya. Ada "*circle times*" (saat lingkaran).
- 5) Intensitas dan densitas; Intensitas adalah sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman tiga jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun. Sedangkan densitas adalah berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk mendukung pengalaman anak.
- 6) Bahan dan Tugas; Bahan pengajaran setiap sentra terdiri dari bahan minimal dan bahan tambahan. Bahan minimal yaitu bahan pengajaran yang berisi uraian perkembangan kemampuan minimal yang harus dikuasai setiap anak sesuai tingkat usianya. Bahan ini harus dikuasai anak dan merupakan target kemampuan minimal

dalam mempelajari setiap sentra tertentu.

- 7) Anak dan Tugasnya; Setiap anak akan mendapat tugas dan penjelasan secara klasikal. Masing-masing anak dapat memilih sentra yang akan diikutinya. Ia bebas menentukan waktu dan alat-alat untuk menyelesaikan tugasnya. Setiap anak tidak boleh mengerjakan tugas lain sebelum tugas yang dikerjakannya selesai. Untuk mengembangkan sosiabilitas, anak boleh mengerjakan tugas tertentu bersama-sama. Dengan cara ini, anak akan mempunyai kesempatan bersosialisasi, bekerja sama, tolong menolong satu dengan lainnya.
- 8) Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak; Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh guru (pendidik). Selain mencatat kemajuan belajar anak, guru juga dapat menggunakan lembaran check list perkembangan anak, dilihat dari hasil kerja anak-anak, karena itu, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua masing-masing.

3. *Project based learning(PjBL)*

a. *Pengertian Project based learning (PjBL)*

Project based learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Armstrong dan Thomas, 2011: 1). Menurut NYC *Departement of Education* (2011: 8), PjBL merupakan strategi pembelajaran agar anak harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Sedangkan George Lucas

Educational Foundation (2018: 1) mendefinisikan pendekatan pembelajaran yang dinamis anak secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam .

Pendekatan proyek dikembangkan pertama kali oleh Lilian Katz. Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan proyek melibatkan proses kesatuan hati (*heart*) dan pikiran (*minds*) diantara anggota kelompok. Dengan demikian, hasil pengamatan yang bervariasi dapat disatukan dalam proses penyelidikan yang akhirnya menghasilkan suatu karya yang berarti. Adapun prinsip pendekatan proyek antara lain: (1) *Knowledge*; fakta-fakta, informasi, cerita, konsep, dan banyak unsur dari pikiran, (2) *Skills*; ketrampilan berbeda dengan pengetahuan. Pengetahuan harus dapat menjadi suatu ketrampilan. (3) *Disposition* ;kebiasaan berpikir yang digabungkan dengan hati. (4) Kemampuan prososial, motivasi, peduli, dan empati kepada anak lain berkembang dengan baik melalui mengamati (*observing*) dan meniru (*modelling*), bawaan dari lahir untuk memaknai pengalaman, bertanya, mencari jawaban, tidak bisa diajarkan melalui instruksi, harus diwujudkan dalam tingkah laku, diekspresikan dan digunakan dan disposisi yang hilang, tidak akan bisa kembali lagi. (5) *Feelings*; dipelajari melalui pengalaman, tidak dapat dipelajari melalui instruksi, paksaan, atau doktrinasi, memberi kesempatan untuk terlibat aktif, menentukan pilihan, dan mengambil keputusan.

Project based learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Anak secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis riset terhadap permasalahan dan pernyataan yang berbobot, nyata dan relevan (Grant & Owen, 2010: 34). Anak melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan informasi

untuk menghasilkan berbagai hasil bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media serta didasari dengan masalah adalah langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Kemendikbud, 2013: 56).

Pembelajaran ini menghubungkan anak dengan masalah yang dihadapi dan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bertitik tolak dari masalah yang diinventaris, dan diakhiri dengan strategi pemecahan masalah tersebut, anak secara berkesinambungan mempelajari materi ajar dan kompetensi dengan terstruktur. Pada pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah dituangkan dalam produk nyata yang dihasilkan sebagai sebuah karya penciptaan anak. Pada pembelajaran berbasis proyek pembelajaran juga fokus pada penyelidikan atau inkuiri dan investigasi yang dilakukan oleh anak.

Project based learning memiliki proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan anak untuk menghasilkan suatu hasil. Anak bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu.

Model pembelajaran ini merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip pembelajaran pendidikan pada anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Model ini menjadikan anak pusat dalam pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Docket (2002: 241) menyatakan bahwa suatu program yang dapat dilakukan untuk mengembangkan strategi bermain dan berpusat pada anak

yaitu dengan pendekatan proyek. Pada pembelajaran proyek, anak-anak dilibatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin diketahui lebih dalam dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Menurut Katz dan Chard (Nurhalimah, 2012: 56) pembelajaran berbasis proyek adalah *an-in-depth investigation of a topic worth learning more about. The investigation is usually undertaken by a small group of children within a class, sometimes by a whole class, and occasionally by an individual child.* Pernyataan tersebut diartikan pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang mendalami suatu topik tertentu yang dipelajari oleh anak secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu bentuk dari *experiential education*. Pendidikan eksperimental biasanya dideskripsikan sebagai praktek pembelajaran berbasis penemuan (*inquiry*) yang didukung oleh beberapa teori seperti teori *learning by doing* oleh John Dewey dan teori *Outward Bound* oleh Hann (Efstratia, 2014: 77). Gagasan inti dari pembelajaran berbasis proyek adalah bahwa masalah dunia nyata menarik minat anak dan memprovokasi pemikiran serius ketika anak memperoleh dan menerapkan pengetahuan baru dalam konteks pemecahan masalah Hann (Efstratia, 2014: 55).

Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada anak untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri. Keterhubungan antar kurikulum atau kurikulum terintegrasi memungkinkan anak menghubungkan antar materi dan kompetensi pembelajaran, dengan demikian pembelajaran

dapat lebih bermakna, dan teridentifikasi manfaat mempelajari sesuatu. Pembelajaran ini didukung lingkungan pembelajaran kolaboratif, dapat memaksimalkan potensi anak. Didukung dengan visualisasi tingkat tinggi dan penggunaan media visual dapat meningkatkan pemahaman anak.

Konsep pembelajaran ini selanjutnya dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar pada abad ke-21 yang mengharuskan anak senantiasa mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan melaksanakan penelitian sebagai kemampuan yang diperlukan dalam konteks dunia yang cepat berubah.

b. Karakteristik Model *Project based learning*

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, hal ini karena tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki anak. Diffily dan Sassman (dalam Abidin, 2014: 168) menjelaskan bahwa model *Project based learning* memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut:

- 1) Melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran.
- 2) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.
- 3) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian.
- 4) Melibatkan berbagai sumber penelitian.
- 5) Bersatu dengan pengetahuan dan ketrampilan.
- 6) Dilakukan dari waktu ke waktu.
- 7) Diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Sedangkan Thomas (2011: 29) menyatakan bahwa *Project based learning* memiliki karakteristik yang membedakan dengan dengan

model pembelajaran yang lain. Karakteristik tersebut antara lain:

1) *Centrality* pada *project based learning* proyek menjadi pusat dalam pembelajaran.

2) *Driving question*

Project based learning difokuskan pada pernyataan atau masalah yang mengarahkan anak untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai.

3) *Constructive Investigation*

Pada PjBL, anak membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (guru sebagai fasilitator).

4) *Autonomy*

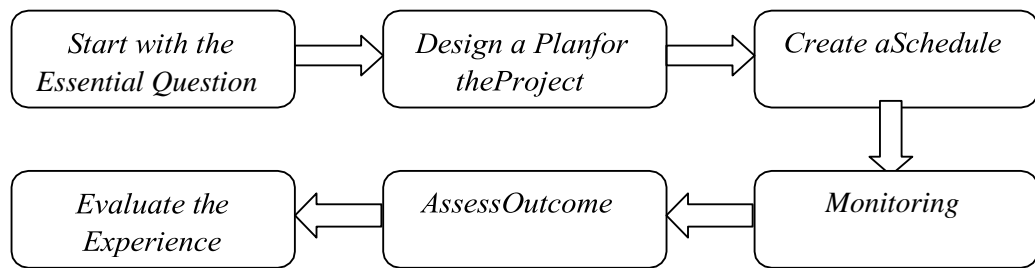
Project based learning menuntut *student centered*, anak sebagai *problem solver* dari masalah yang dibahas.

5) Realisme

Kegiatan anak difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik dari model *Project based learning* yaitu: (1) melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran, (2) adanya penelitian pada prosesnya, (3) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan minat anak, (4) diakhiri dengan sebuah produk.

a. Sintaks *Project based learning*



Gambar 1. Sintak *Project based learning*

Langkah-langkah *project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Education (2018: 134) terdiri dari:

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat member penugasan pada anak dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk anak. Dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Desain a Plan for The Project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan anak. Dengan demikian anak diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang perencanaan bermain, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

3) Menyusun Jadwal (*Create a schedule*)

Guru dan anak secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

a) Membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,

- b) Membuat *deadline* (batas waktu akhir) menyelesaikan proyek.
- c) Membawa anak agar merencanakan cara yang baru.
- d) Membimbing anak ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta anak untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4) Memonitor Anak dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas anak selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi anak pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas anak. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing anak, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai anak, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir pembelajaran, guru dan anak melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik kelompok dan secara individu.

7) Peran Guru/*Teacher Reactione*

Peran guru dalam pembelajaran merupakan hal-hal yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun peran guru dalam

model *Project based learning* adalah:

a) Pengamat

Guru sebagai pengamat yaitu mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak baik itu ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun ketika anak berada di lingkungan sekolah.

b) Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru membimbing anak selama melakukan kegiatan apakah anak mengalami kesulitan-kesulitan atau hambatan dalam melakukannya. Jika ditemukan kesulitan pada anak, maka disini tugas guru untuk membimbing anak tersebut.

c) Fasilitator

Guru berperan dalam memfasilitasi anak selama kegiatan pembelajaran. Guru memfasilitasi kebutuhan anak selama kegiatan pembelajaran.

8) *Support System* / Fasilitas

Model pembelajaran *Project based learning* bebas dilaksanakan di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran model *Project based learning* menggunakan peralatan yang menunjang dalam pembuatan proyek pembelajaran. *Project based learning* yang dilaksanakan di dalam ruang kelas pada umumnya tidak menggunakan meja dan kursi seperti kelas lainnya, melainkan menggunakan alas duduk seperti karpet, hal ini bertujuan agar lebih memudahkan anak dalam bergerak bebas menyusun proyek yang telah ditentukan. Akan tetapi, pada beberapa sudut ruang juga disediakan meja dan kursi kecil yang sesuai dengan ukuran anak, hal ini untuk memudahkan jika anak membutuhkan meja dan kursi sebagai tempat dalam menyelesaikan proyek

mereka. Anak bebas memilih peralatan yang mereka gunakan dalam menyelesaikan proyek.

b. Manfaat Pembelajaran *Project based learning*

Beragam penelitian telah menunjukkan pengaruh positif dari pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar anak (Tamim & Grant, 2010). Melalui pembelajaran proyek, anak akan mampu untuk menguasai pengetahuan baru. Kemampuan berpikir kritis, Ketrampilan presentasi, Ketrampilan berkomunikasi, dan Ketrampilan bekerja secara efektif dalam kelompok juga akan meningkat. Di samping itu, anak akan menilai bahwa proyek mereka sesuai dengan konteks kehidupan nyata.

Masitoh, dkk (2011: 200) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral anak. Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam satu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecenderungan berfikir, merasakan, bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerjasama, saling tolong menolong dalam pemenuhan kebutuhan dalam rangka mewujudkan tujuan kelompok, berempati dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hanney dan Savin Baden bahwa aktivitas anak berpusat pada rangkaian yang rumit dari interaksi antar anggota kelompok selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek akan mengasah beragam Ketrampilan seperti komunikasi, perencanaan, dan kerjasama (Harmer & Stokes, 2014: 78). diperoleh melalui pembelajaran berbasis proyek (Rachmawati, 2010: 61) antara lain:

1) Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan

kegiatan.

- 2) Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing.
- 3) Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- 5) Mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak.
- 6) Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Project based learning*

Kelebihan dan kekurangan pada penerapan PjBL dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan *Project based learning*
 - a) Meningkatkan motivasi belajar anak untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
 - b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
 - c) Membuat anak menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
 - d) Meningkatkan kolaborasi.
 - e) Mendorong anak untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
 - f) Meningkatkan ketrampilan Anak dalam mengelola sumber.
 - g) Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk

menyelesaikan tugas.

- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan anak secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i) Melibatkan para anak untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.

2) Kelemahan *Project based learning*

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- d) Anak yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- e) Ada kemungkinan anak yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- f) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan anak tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

4. *Financial literacy*

a. Pengertian *Financial literacy*

Financial literacy terdiri dari dua bagian yaitu *financial* dan *literacy*. *Financial* itu berkaitan dengan keuangan, atau uang, dan dapat diartikan sebagai ilmu mengelola uang. Sedangkan *literacy* diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk membaca atau menulis yang diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mempraktekan. Sehingga *financial literacy* dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk seseorang memahami dan mempraktekkan berbagai aspek mengenai keuangan, yaitu meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, investasi, perencanaan keuangan sehingga mampu mengelola sumber daya

finansial yang dimilikinya dengan membuat keputusan yang efektif tentang keuangan sehingga kehidupan yang sejahtera dapat tercapai

Financial literacy adalah kemampuan mengelola keuangan pribadi (Chen dan Volpe, 2010:108). Kemampuan mengelola keuangan pribadi dibutuhkan individu untuk memanfaatkan produk keuangan secara optimal yang akan berpengaruh terhadap kualitas manusia. Vitt, dkk (2000) menyatakan *Financial literacy* adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, perencanaan masa depan, dan kompetensi merespon peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum. *Financial literacy* menurut Remund (2010) adalah ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi.

a) Pengaruh *Financial literacy*

Financial literacy menurut Huston (2010: 307-308) mempengaruhi komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Robert T. Kiyosaki (2012: 57) menyatakan bahwa *financial literacy* sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah keuangan. Amelia Ramadhianisa. (2017: 4) gender merupakan

karakteristik kepribadian seseorang yang memberikan peran sesuai dengan gender yang dimilikinya. Setiap individu dengan karakter yang berbeda tentu menghasilkan keputusan yang berbeda-beda dalam pengelolaan keuangannya berdasarkan pemahaman pengetahuan yang dimilikinya. Mosse (2017: 44) menyatakan bahwa perempuan lebih mengandalkan emosi daripada logika sehingga dalam memahami pengetahuan mereka hanya akan menerima pengetahuan yang mereka anggap benar sesuai dengan emosinya saja, akibatnya tidak semua pengetahuan dapat dipahami dengan sempurna. Berbeda dengan pria yang lebih mengedepankan logika daripada emosinya sehingga pemahaman tentang pengetahuan dapat diterima lebih baik dibanding perempuan.

Penelitian yang dilakukan Amelia Ramadhianisa. (2017: 6) menemukan adanya perbedaan tingkat *financial literacy* berdasarkan usia dimana seseorang dengan usia lebih matang memiliki *financial* lebih tinggi dibanding dengan seseorang dengan usia muda. Perbedaan usia yang dimiliki tiap individu tentu akan membuat keputusan yang berbeda-beda sesuai pola pikir dan daya tangkap akan pengetahuan pendidikan yang dimilikinya. Haque dan Zulfiqar (2016) tingkat pendidikan yang tinggi juga memiliki *financial literacy* yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tingkat pendidikannya rendah.

Kesimpulan pengaruh literasi keuangan atau *financial literacy* memberikan pengaruh terhadap pengalaman dan pemahaman yang memadai tentang membuat keputusan dalam mengelola keuangan. Dengan memiliki *financial literacy* seseorang dapat meminimalisir resiko kerugian dimasa depan dan mengatur keuangan yang ada saat ini dengan baik seperti memanfaatkan asuransi, melakukan investasi, menabung untuk masa depan, dan tidak melakukan pinjaman melebihi

kemampuan.

b) Pendidikan *Financial literacy* pada anak

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan (Alina Tsalitsa & Yanuar Rachmansyah, 2016: 33). Pengenalan kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang, anak perlu diajarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya Chen & Volpe, 1998 (Subroto Rapih 2016: 16) namun sayangnya, pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut jarang sekali mereka dapatkan baik dari keluarga ataupun sekolah.

Menurut Subroto Rapih (2016: 12) menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai literasi keuangan sedini mungkin pada anak akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan juga tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang. Sifat kognitif anak yang masih konkret dan masih dalam tahap perkembangan sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan. Keluarga yang merupakan komunitas pertama merupakan tempat penanaman nilai-nilai literasi keuangan yang sangat efektif. Peran sekolah juga sangat penting guna memberikan pengetahuan tentang pendidikan literasi keuangan pada anak. Komitmen bersama serta sinergitas semua pihak sangat dibutuhkan untuk kesuksesan penanaman nilai-nilai literasi keuangan melalui keluarga ataupun sekolah.

5. Kemampuan Abad 21

Berbagai organisasi mencoba merumuskan berbagai macam kompetensi , kemampuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam menghadapi abad ke-21. Namun, satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa mendidik generasi muda di abad ke-21 tidak bisa hanya dilakukan melalui satu pendekatan saja. Strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi anak dalam mencapai ketrampilan abad 21 harus memenuhi kriteria sebagai berikut: kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif; menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran; pembelajaran berbasis proyek atau masalah; keterhubungan antar kurikulum (*cross-curricular connections*); fokus pada penyelidikan/inkuiri dan inventigasi yang dilakukan oleh anak; lingkungan pembelajaran kolaboratif; visualisasi tingkat tinggi dan menggunakan media visual untuk meningkatkan pemahaman; menggunakan penilaian formatif termasuk penilaian diri sendiri.

Kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif tidak monoton. Metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai. Penguasaan satu kompetensi ditempuh dengan berbagai macam metode yang dapat mengakomodir gaya belajar anak auditori, visual, dan kinestetik secara seimbang. Dengan demikian masing- masing anak mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Berikut merupakan penjelasan dari ketrampilan abad 21:

a. Pengertian Kemampuan Abad 21

Kemampuan abad ke-21 merupakan salah satu topik yang sering dibahas akhir-akhir ini. Perkembangan dunia abad 21 ini ditandai dengan kemajuan dan tuntutan zaman salah satunya teknologi. Abad 21, sumber daya manusia mulai

digantikan dengan teknologi sehingga ketrampilan yang dimiliki manusia sekarang sudah tidak bisa lagi mengikuti standar zaman dulu. Era globalisasi saat ini, semua dapat menjadi lebih mudah dan praktis. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penerapan teknologi canggih berupa aplikasi yang menyediakan kebutuhan untuk mempermudah kelangsungan hidup manusia. Selain itu adanya robot pintar yang sudah mulai dimanfaatkan beberapa perusahaan untuk memproduksi suatu barang di perusahaan.

Manusia sebagai *quality control* yang hanya mengontrol dan memperbaiki alat maupun produk ketika ada kerusakan (Ratna H Dkk, 2017: 1). *US-based Apollo Education Group* mengidentifikasi sepuluh ketrampilan yang diperlukan untuk bekerja pada abad ke-21, yaitu ketrampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktifitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi Barry, 2012 (Ratna H., Moh. Salimin, Tri Saputri, 2017: 128). Abad 21 menuntut pendidikan untuk mempersiapkan Anak yang mampu menghadapi persaingan ekonomi global. *Partnership for 21st Century Skills* menekankan bahwa pembelajaran abad 21 harus mengajarkan 4 kompetensi yaitu *communication, collaboration, criticalthinking, dan creativity*. Frydenberg & Andone (2011) juga menyatakan untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap orang harus memiliki ketrampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kemampuan abad 21 menjadi perhatian praktisi

pendidikan *The North Central Regional Education Laboratory (NCREL)* dan The Metiri Grup (2003) mengidentifikasi kerangka kerja untuk menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan abad 21, yang dibagi menjadi empat kategori: kemahiran era digital, berpikir inventif, komunikasi yang efektif, dan produktivitas yang tinggi. ATCS (*Assesment and Teaching for 21st Century Skills*) menyimpulkan empat hal pokok berkaitan dengan ketrampilan abad 21 yaitu cara berpikir, cara bekerja, alat kerja dan ketrampilan hidup. Cara berpikir mencakup kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan belajar. Cara kerja mencakup komunikasi dan kolaborasi. Alat untuk bekerja mencakup teknologi informasi, komunikasi, dan literasi informasi. Ketrampilan hidup mencakup kewarganegaraan, kehidupan dan karir, dan tanggung jawab pribadi dan sosial.

Educational Testing Service (ETS) (2007: 34), mendefinisikan ketrampilan abad 21 sebagai pembelajaran kemampuan untuk a) mengumpulkan atau mengambil informasi, b) mengatur dan mengelola informasi, c) mengevaluasi kualitas, relevansi, dan kegunaan informasi, dan d) menghasilkan informasi yang akurat melalui penggunaan sumber daya yang ada. *Partnership for 21st Century Skills* mengidentifikasi enam elemen kunci untuk abad ke-21 yaitu mendorong pembelajaran: (1) menekankan pelajaran inti, (2) menekankan ketrampilan belajar, (3) menggunakan alat abad 21 untuk mengembangkan ketrampilan belajar, (4) mengajar dan belajar dalam konteks abad 21, (5) mengajar dan mempelajari isi abad ke- 21, dan (6) menggunakan penilaian abad ke-21 untuk mengukur ketrampilan abad 21.

Kang, Kim, Kim & You (2012: 223) memberikan

kerangka ketrampilan abad 21 dalam domain kognitif, afektif, dan budaya sosial. Domain kognitif terbagi dalam sub domain: kemampuan mengelola informasi, yaitu kemampuan menggunakan alat, sumberdaya dan ketrampilan inkuiri melalui proses penemuan; kemampuan mengkonstruksi pengetahuan dengan memproses informasi, memberikan alasan, dan berpikir kritis; kemampuan menggunakan pengetahuan melalui proses analitis, menilai, mengevaluasi, dan memecahkan masalah; dan kemampuan memecahkan masalah dengan berpikir kreatif. Sedangkan domain afektif mencakup sub domain: identitas diri yakni mampu memahami konsep diri, percaya diri, dan gambaran pribadi; mampu menetapkan nilai-nilai yang menjadi nilai-nilai pribadi dan pandangan terhadap setiap permasalahan.

Rotherdam & Willingham (2010: 5) seorang anak tergantung pada ketrampilan abad 21, sehingga anak harus belajar untuk memilikinya. *Partnership for 21st Century Skills* mengidentifikasi ketrampilan abad 21 meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi. Berpikir kritis berarti anak mampu mensikapi ilmu dan pengetahuan dengan memanfaatkan untuk kemanusiaan. Terampil memecahkan masalah berarti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam proses kegiatan belajar sebagai wahana berlatih menghadapi permasalahan yang lebih besar dalam kehidupannya. Ketrampilan komunikasi merujuk pada kemampuan mengidentifikasi, mengakses, memanfaatkan dan mengoptimalkan perangkat dan teknik komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi kepada pihak lain. Terampil kolaborasi berarti mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk

meningkatkan sinergi. Sedang menurut *National Education Association* untuk mencapai sukses dan mampu bersaing di masyarakat global, anak harus ahli dan memiliki ketrampilan sebagai komunikator, kreator, pemikir kritis, dan kolaborator.

Salah satu kemampuan abad 21 yang harus dikuasai yaitu *critical thinking skill*. Ketrampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Redecker et al, 2011). Ketrampilan berpikir kritis juga menggambarkan ketrampilan lainnya seperti ketrampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi.

b. Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Ranah Kognitif mencakup kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*). Pada tingkat pengetahuan, Anak menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja serta pemahaman Anak dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu konsep atau prinsip. Anderson (2015: 98) mengklasifikasikan aspek penilaian kognitif terdiri dari: Pengetahuan (*Knowledge*); Pemahaman (*Comprehension*); Aplikasi (*Application*); Analisis (*Analysis*); Sintesis (*Synthesis*); Penilaian (*Evaluation*).

Piaget (Hergenhahn & Olson, 2008: 318-320) pemikiran intuitif digunakan oleh anak usia 4-7 tahun, anak masih menghadapi kegagalan dalam ketrampilan konservasi, yaitu kemampuan menyadari bahwa jumlah, panjang, atau luas akan tetap sama walaupun direpresentasikan dalam bentuk yang berbeda-beda. Anak membutuhkan banyak eksplorasi untuk meningkatkan kemampuan konservasi. Pendapat lain dari Nursita Utami (2013: 26 - 28) menyebutkan anak usia 2-7 tahun termasuk dalam tahapan berpikir preoperasional. Anak belum mampu menghadapi masalah lebih dari satu aspek dalam satu waktu. Anak usia 4-6 tahun cenderung melakukan gerakan lebih lambat daripada orang dewasa karena anak membutuhkan waktu lebih lama untuk berpikir tentang gerakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak TK kelompok B berada pada tingkat pemikiran secara intuitif, belum mampu memecahkan masalah secara analisis logis. Anak masih dalam tahap menghafal. Dalam proses pembelajaran, materi harus disampaikan secara sistematis sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang runtut untuk memudahkan mengingat kembali. Struktur pembelajaran di TK menggunakan pendekatan pembiasaan dengan tujuan anak melakukan hal yang telah diajarkan secara berulang-ulang. Dengan demikian, anak akan terbantu untuk mengingat hal tersebut, menilai sebagai hal yang benar, dan menjadikan sebagai ketetapan.

Kemampuan berpikir kritis anak dibangun melalui pembelajaran yang menerapkan taksonomi pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Benyamin Bloom tahun 1956 yang telah direvisi pada tahun 2001. Bloom membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu ranah

kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pendidikan mengalami penyempurnaan pada tahun 2001 (Anderson dan Krathwohl, 2010). Taksonomi pembelajaran dikelompokkan dalam dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*).

Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari. Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.

3) Penerapan (*Application*)

Kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru. Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada.

4) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan. Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Stephani Bell dengan judul "*Project based learning for the 21st Century ; Skills for the Future*". Penelitian tersebut mengulas tentang kajian dan strategi pembelajaran berbasis proyek terhadap ketrampilan abad 21.
2. Penelitian oleh Pujiyanti Fauziah dan Ratna Candra Sari dengan judul "*The Development of a Financial literacy Questionnaire for Early Childhood*" dalam jurnal *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Volume 7, Issue 7, 2019 - www.ijicc.net

C. Kerangka Pikir

Kita hidup di dunia dengan segala perubahan yang bergerak sangat cepat. Jika dunia terus berubah pada tingkat saat ini, anak-anak sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya membutuhkan pendidikan, namun juga suatu ketrampilan. Pendidikan perlu bergeser dari hanya mengajar anak untuk memperoleh pengetahuan, namun sekarang perlu untuk mengajari anak menggunakan pengetahuan sehingga mereka siap untuk tantangan di masa depan. Anak harus diberi kesempatan yang memadai untuk mengembangkan ketrampilan hidup untuk karir anak di masa depan. Ketrampilan hidup ini dikenal dengan ketrampilan abad 21. Inti dari mengajarkan Ketrampilan abad 21 adalah agar anak belajar mengembangkan ide mereka sendiri, membagikan ide-ide tersebut, dan menggunakan masukan dari guru dan rekan mereka untuk mengembangkan ide mereka lebih.

Pengajaran berpusat pada guru tidak akan cukup, jenis pengajaran dan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada anak salah satunya tercermin dalam model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang memberi anak kesempatan belajar langsung melalui sebuah proyek dan bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah. Terdapat hubungan timbal balik lainnya dari output pembelajaran berbasis proyek, bahwa setiap orang dapat saling membantu untuk mencapai hasil terbaik. Penyesuaian terhadap lingkungan baru dan menjadi lebih siap dengan perubahan dalam kehidupan mereka dan membuat keputusan yang lebih baik, rasional, produktif, dan sukses di masa depan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan

penelitian. Adapun rincian pertanyaan penelitian yang sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pengembangan pembelajaran berbasis proyek:
 - 1) Bagaimana persiapan dan perencanaan di awal pembelajaran?
 - 2) Proyek seperti apa yang cocok untuk anak usia 5-6 tahun?
 - 3) Bagaimana peran guru saat pendampingan?
 - 4) Apa saja kemungkinan produk atau hasil proyek anak-anak?
 - 5) Apa saja kendala-kendala yang mungkin terjadi saat pengerjaan proyek berlangsung?
- b. Meningkatkan ketrampilan *financial literacy*
 - 1) Aktivitas apa saja yang dapat merangsang anak untuk mengasah ketrampilan *financial literacy*?
 - 2) Bagaimana proses membangun konsep *financial literacy* bagi anak usia 5-6 tahun?
 - 3) Efektivitas pengembangan pembelajaran berbasis proyek terhadap ketrampilan abad 21 anak usia 5-6 tahun?
 - 4) Bagaimana pengembangan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan ketrampilan *financial literacy* anak usia 5-6 tahun?

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Model Pengembangan ADDIE

Pengembangan panduan ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*) dengan model ADDIE karena materi yang akan dikaji berorientasi pada produk yang dibuat untuk membuat produk. Metode penelitian ADDIE dipilih oleh peneliti dengan tujuan menghasilkan suatu produk *financial literacy* dan mengkaji keefektifan, agar produk yang dihasilkan efektif dan efisien.

Pengembangan yang dilakukan peneliti ditujukan untuk membuat suatu produk yang digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini TK B. Produk pengembangan dari penelitian ini berupa buku panduan *financial literacy* dengan aplikasi menggunakan sentra yaitu sentra persiapan dan seni yang dikhususkan untuk anak usia 5-6 tahun.

2. Prosedur Pengembangan

Prosedur atau langkah kerja dalam penelitian ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluations*. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsi model ADDIE adalah untuk merancang sistem pembelajaran. Berikut ini dipaparkan tahapan penelitian pengembangan model ADDIE:

1. *Analyze*

Tahap analisis merupakan langkah awal dilakukannya penelitian pengembangan yang meliputi analisis kebutuhan kegiatan pembelajaran di TK terkait kebutuhan guru dan materi yang sesuai pembelajaran dengan mengacu pada masukan guru. Setelah melihat kondisi di lapangan langkah selanjutnya yaitu studi literatur. Studi literatur merupakan pencarian referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan di lapangan. Tujuan melakukan studi literatur adalah sebagai dasar teori untuk memperkuat permasalahan dan menjadi dasar pembuatan produk.

a) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah mencari informasi mengenai proses dan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran dalam mengembangkan pengenalan *financial literacy*. Pertama, analisis kebutuhan yang dilakukan melalui survey dengan menyebar angket. Angket digunakan untuk mengetahui penerapan panduan pengenalan *financial literacy* oleh guru. Kedua, setelah data angket didapatkan selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Ketiga, dari hasil wawancara yang diperoleh digunakan untuk melihat kondisi kelas dalam proses pembelajaran. Informasi yang didapat dari hasil analisis kebutuhan digunakan untuk menentukan dibutuhkan atau tidak buku panduan pengenalan *financial literacy* serta apa saja yang diperlukan didalam pengembangan buku panduan pengenalan *financial literacy* tersebut.

b) Studi Literatur

Pada tahap ini peneliti mengkaji pentingnya pengenalan *financial literacy* anak usia dini sesuai dengan teori yang diperoleh dari jurnal artikel maupun buku. Hal ini menjadikan dasar peneliti dalam mengembangkan produk pembelajaran yang berupa buku panduan. Selanjutnya dalam mengembangkan buku panduan

peneliti juga membutuhkan studi literatur untuk memperoleh kaidah di dalam mengembangkan buku panduan.

2. *Design*

Tahap perancangan model pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan panduan permainan ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

a) Buku panduan

Pada tahap ini peneliti mendesain panduan pengenalan *financial literacy* untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan mengenal uang sejak dini pada anak usia 5-6 tahun. Pertama yang harus dilakukan adalah mendesain produk. Pada tahap desain produk ini adalah menentukan jenis permainan dan konsep materi yang sesuai untuk anak usia dini yang akan dimasukkan kedalam panduan pengenalan *financial literacy*. Penentuan pengenalan *financial literacy* didasarkan pada jurnal dan buku yang sesuai untuk anak usia dini dan cara memainkannya.

b) Instrumen

Perancangan penilaian dilakukan terkait dengan penilaian kelayakan produk untuk ahli media, ahli materi dan guru. Disamping itu juga dibuat instrumen penilaian yang berkaitan dengan efektivitas terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu variabel kemampuan pengetahuan *financial literacy*. Bentuk penilaian berupa lembar unjuk kerja.

c) Rencana Pembelajaran

Pada tahap ini dirancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pengenalan *financial literacy*.

3. *Development*

Model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Pada tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan model atau metode pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap desain telah dirancang penggunaan model/metode baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan model/metode baru tersebut seperti RPP, media dan materi pelajaran.

Tahap ini terdiri dari proses pengembangan media, instrumen evaluasi dan *expert judgment* pada ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan penilaian mengenai kelayakan isi, bahasa dan gambar, dan format penilaian. Pada ahli media memberikan penilaian mengenai bahasa dan tulisan dan gambar. Tahap pengembangan produk dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengembangan Media

Pertama, menyusun langkah-langkah pembuatan panduan pengenalan *financial literacy* yang dimulai dari judul panduan sampai isi materi. Isi materi harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Kedua, membuat panduan pengenalan *financial literacy* yang meliputi pengenalan mata uang, mewarnai dan mengunting serta permainan *financial literacy*, yang secara detail memuat alat dan bahan yang diperlukan dan langkah-langkah permainan, ilustrasi dari setiap permainan, pembuatan penilaian, RKH dan pencetakan buku panduan.

b) Penyusunan Instrumen Evaluasi Dan *Expert Judgment*

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk memberi masukan pada produk oleh ahli materi, ahli media dan guru kelas. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar validasi, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk melihat kelayakan panduan pengenalan *financial literacy* berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi. Lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respons dan tanggapan guru kelas berkaitan dengan panduan pengenalan *financial literacy*.

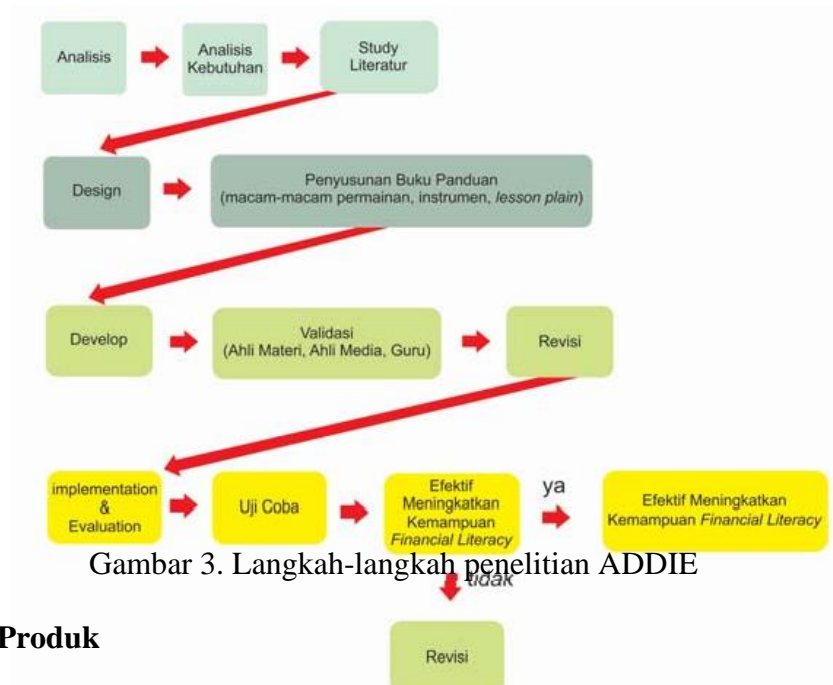
Ahli materi dan ahli media merupakan ahli yang nanti akan memvalidasi produk dimana ahli materi merupakan seseorang yang berkompeten dalam bidang pembelajaran di TK B, sedangkan ahli media merupakan seseorang yang berkompeten di bidang media yang dikembangkan. Peneliti bersama ahli media dan materi terkait dengan perbaikan pada media yang dikembangkan. Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media dijadikan pedoman untuk memperbaiki pada media yang dikembangkan dan kemudian dilakukan uji respons pada guru kelas anak usia 5-6 tahun.

4. *Implementation*

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, panduan pengenalan *financial literacy* yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan panduan pengenalan *financial literacy* yang dikembangkan. Setelah penerapan metode kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.

5. *Evaluation*

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi Formatif merupakan proses pengumpulan data yang dapat digunakan untuk merevisi produk sebelum diimplementasikan, sehingga membuat produk lebih efektif. Pilot Test (Uji percontohan) merupakan contoh evaluasi formatif. Evaluasi Sumatif merupakan proses pengumpulan data setelah implementasi (minimal diterapkan pada 1 kelas) untuk menentukan keefektifan produk (seberapa baik pencapaian tujuan dari produk).



Gambar 3. Langkah-langkah penelitian ADDIE

C. Uji Coba Produk

Sesuai dengan yang dikemukakan pada prosedur pengembangan yaitu penyusunan draft model, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba sebagai berikut:

1. Desain Uji Coba

Prosedur uji coba pengembangan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Uji coba pengembangan pada penelitian ini melalui 2 evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan

dengan memberikan produk yang telah dikembangkan untuk dinilai oleh pengguna yaitu guru (kelayakan pengguna). Selanjutnya evaluasi sumatif dengan menerapkan produk didalam proses pembelajaran. Kedua evaluasi tersebut pelaksanaannya menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Prosedur penelitiannya dengan menggunakan 2 kelas, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan panduan pengenalan *financial literacy* dan kelas yang kedua sebagai kelas kontrol.

2. Subjek Uji Coba

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sample. Pendapat Agung Sunarno & Syaiful D. Sihombing (2011: 64) menjelaskan bahwa purposive sample merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti. Subjek coba dalam penelitian pengembangan ini adalah anak sekolah PAUD TK B. Uji coba lapangan skala kecil / terbatas dilakukan adalah :

- a) Anak sekolah PAUD TK YWKA B1 dan B2 Negeri berjumlah 30 anak.
- b) Anak sekolah PAUD TK B1 dan B2TK Kemala Bhayangkari berjumlah 30 anak.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pra-pengembangan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam (*Indepth Interviews*) dan studi dokumentasi. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah PAUD TK B meliputi kurikulum yang digunakan, model pembelajaran PjBL dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengajar PjBL.

Pada tahap pengembangan teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi model pada saat validasi dan ujicoba model dan sebagai respondennya adalah para ahli dan guru partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kelompok pertama adalah teknik angket dan observasi. Kelompok kedua adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar anak yang meliputi pencapaian pengetahuan (kognitif). Sebagai respondennya adalah anak.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Pra-pengembangan

Pada tahap pra-pengembangan pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan hambatan kegiatan belajar dan aktivitas anak sekolah PAUD TK B dan tingkat keaktifan anak dalam belajar. Instrumen untuk mengetahui mengenai pelaksanaan dan hambatan kegiatan belajar financial literasi anak sekolah PAUD TK B dan tingkat keaktifan anak menggunakan catatan lapangan dan pedoman wawancara.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman yang digunakan pada saat melakukan observasi pada studi pendahuluan. Pedoman observasi ini berisikan tahapan dan langkah pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru serta perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh anak.

2) Pedoman wawancara

Berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan pada saat melakukan wawancara. Adapun hal-hal yang dipertanyakan mencakup kurikulum pembelajaran,

model pembelajaran yang digunakan, karakteristik anak, guru yang mengajar, kesulitan-kesulitan guru dalam mengajar PjBL dan evaluasi hasil pembelajaran.

3) Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi merupakan daftar pertanyaan penting yang harus dicari jawabannya secara teoritis dan berdasarkan penelitian yang relevan. Pedoman studi dokumentasi dijadikan panduan pada saat melakukan studi literatur dan penelitian relevan.

b. Instrumen Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi model selama proses pengembangan dan ujicoba mengenai model yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan pada kelompok pertama yaitu angket dan lembar observasi. Instrumen kelompok kedua yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar anak dalam mengikuti pembelajaran. Instrumen untuk mengukur pencapaian hasil belajar anak menggunakan rubrik penilaian.

1) Angket

Instrumen angket ditujukan untuk ahli atau praktisi dan guru partisipan. Angket untuk ahli atau praktisi ditujukan untuk memperoleh penilaian atau validasi dari para ahli dan praktisi terkait penyusunan draft model yang dikembangkan secara isi materi, bahasa dan format penulisan. Angket untuk guru partisipan ditujukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kelayakan dari draft model yang dikembangkan dalam kondisi Sesungguhnya di lapangan. Adapun kisi-kisi dari angket disusun sebagai

berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli dan Praktisi

No.	Aspek Diukur	Indikator	No. Item
1	Isi materi	Kesesuaian dengankurikulum	1
		Kesesuaiaidengankarakteristik anak	2
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kemanfaatan	Meningkatkan aspekKognitif	4
		Meningkatkan aspekAfektif	5
3	Peralatan	Mudahdiperoleh	7
		Amandigunakan	8
		Menarik untukanak	9
4	Format penulisan	Tampilandraft	10
		Keterbacaandraft	11
		SesuaiEYD	12

Tabel 2
Kisi-kisi angket guru partisipan terhadap produk

No.	Aspek	Indikator	No.
-----	-------	-----------	-----

	Diukur		Item
1	Isi materi	• Kesesuaian dengan kurikulum	1
		• Kesesuaian dengan karakteristik anak	2
		• Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kemanfaatan	• Meningkatkan aspek Kognitif	4
		• Meningkatkan aspek Afektif (kerjasama, tanggung jawab).	5

3	Peralatan	• Mudah diperoleh	6
		• Aman digunakan	7
		• Menarik untuk anak	8
4	Format penulisan	• Tampilan draft	9
		• Keterbacaan draft	10
		• Sesuai EYD	11
5	Pelaksanaan	• Model pembelajaran dapat meningkatkan budaya menabung.	12
		• Model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap <i>financial literacy</i> .	13
		• Model pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas.	14, 15

2) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan draft model pembelajaran. Lembar observasi ditujukan untuk guru partisipan. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan desain model oleh guru dalam mengajar.

Tabel 3

Kisi-Kisi Lembar Untuk Mengobservasi Guru

Aspek yang diukur	Indikator	No. Item
Pemahaman guru terhadap materi	Kesesuaian pelaksanaan dengan model yang digunakan	1
Penjelasan guru dalam melakukan pembelajaran	Penjelasan dari guru	2
	Pemberian contoh	3
Penguasaan terhadap lingkungan pembelajaran	Penguasaan terhadap anak	4
	Penguasaan terhadap peralatan yang digunakan	
Umpan balik	Pemberian motivasi	5
	Pemberiaan feedback	6

3) Rubrik penilaian

Rubrik penilaian digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian

hasil belajar anak dengan menggunakan model ketrampilan *financial literacy* melalui tema tanaman untuk anak usia 5-6 tahun (PAUD TK B) dengan model *Project based learning* (PjBL). Penilaian yang terdapat pada rubrik penilaian mencakup aspek kognitif (pengetahuan), motorik (ketrampilan) dan afektif (sikap).

E. Teknik Analisis Data

Pengembangan model ketrampilan *financial literacy* melalui tema tanaman untuk anak usia 5-6 tahun (PAUD TK B) dengan model *Project based learning* (PBL). Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan jenis data. Teknik analisis data meliputi tahap pra-pengembangan dan tahap pengembangan model.

1. Tahap Pra-pengembangan

Data yang diperoleh pada pra-pengembangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan pada lembar observasi dan wawancara. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel dan mempresentasikan secara obyektif terhadap data-data yang diperoleh. Teknik analisis data studi pendahuluan pada teknik pengumpulan wawancara dan observasi menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan angket menggunakan analisis kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari angket kemudian dibuat menjadi bentuk persentase (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Haryadi, 2009:24):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= persentase penilaian

F= nilai yang diperoleh subjek penelitian N = nilai ideal

2. Tahap Pengembangan

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (1) data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap draf awal model sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan, (2) data hasil observasi para ahli materi terhadap model, (3) data hasil observasi para ahli materi terhadap keefektifan model, dan (4) data kuesioner anak.

Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (1) data hasil wawancara dengan guru PAUD TK B saat studi pendahuluan, (2) data kekurangan dan masukan dari para ahli materi terhadap model ketrampilan *financial literacy* melalui tema tanaman untuk anak usia 5-6 tahun (PAUD TK B) dengan model *Project based learning* (PjBL). baik sebelum uji coba maupun setelah uji coba di lapangan.

Ketentuan kelayakan dari model untuk diujicobakan di jelaskan dengan mengkategorisasikan pertanyaan. Pada lembar instrumen model ketrampilan *financial literacy* melalui tema tanaman untuk anak usia 5-6 tahun (PAUD TK B) dengan model *Project based learning* (PjBL) menggunakan Skala Likert 4 (empat) pilihan jawaban. Skor paling tinggi apabila memilih sesuai yaitu 4 dan skor paling rendah bila memilih jawaban yang tidak sesuai yaitu 1. Skor didapatkan dari pengisian instrumen berupa lembar observasi yang telah diberikan 4 skala penilaian 1,2,3,4. Kemudian skala tersebut diterjemahkan dalam hasil pengukuran (Djemari Mardapi, 2012: 163).

Penelitian uji coba kelayakan model ketrampilan *financial literacy* melalui tema tanaman untuk anak usia 5-6 tahun (PAUD TK B) dengan model *Project based learning* (PjBL), digunakan untuk menilai kelayakan, kualitas produk yang dihasilkan. Model dikatakan efektif apabila anak dan guru dapat melaksanakan model pembelajaran tersebut. Validitas dan reliabilitas perlu ditingkatkan dengan memperhatikan dua hal yaitu, pertama validitas dari model pengenalan teknik dasar PJBL yang disusun berdasarkan penelitian para pakar (validitas isi) sebagai data kuantitatif. Kedua reliabilitas yang didapatkan dari saran, masukan dan revisi dari para pakar dan guru sebagai data kualitatif.

Model yang disusun dianggap layak untuk di uji cobakan dalam skala kecil dan besar apabila memenuhi syarat skor yang diraih mencapai standar minimal kelayakan. Norma kategorisasi yang akan digunakan dalam meneliti model ketrampilan *financial literacy* melalui tema tanaman untuk anak usia 5-6 tahun (PAUD TK B) dengan model *Project based learning* (PJBL) menggunakan formula yang sesuai ketentuan Saifuddin Azwar (2013: 149) sebagai berikut:

Tabel 4

Norma Kategori untuk penghitungan skala nilai

FORMULA	KATEGORI	
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Tidak sesuai/tidak efektif	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Cukup sesuai/cukup efektif	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Sesuai/efektif	Tinggi

Analisis data model ini merupakan reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan data. Data kualitatif pada studi pendahuluan berupa hasil wawancara dan

catatan lapangan. Data direduksi, disajikan untuk diberi makna, terakhir disimpulkan untuk memperjelas masalah yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat latar belakang penelitian. Pada proses pengembangan produk, data berupa saran perbaikan dari pendapat observer yang telah direduksi, disajikan, kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan sebagai bahan revisi.

3. Analisis data observasi

a) Uji Prasyarat

i. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen kemampuan mengenal mata uang. Data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi (α) yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS for windows 16. Adapun hipotesis yang dirumuskan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : sebarang data berdistribusi normal

Ha : sebaran data tidak berdistribusi normal

ii. Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi homogen atau tidak. Uji ini dilakukan terhadap data pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen kemampuan mengenal mata uang. Pengambilan keputusan uji homogenitas jika taraf signifikansi (α) dari data yang diperoleh lebih besar dari 0.05 artinya data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun hipotesis

yang digunakan untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Ho : data berpopulasi homogen

Ha : data tidak berpopulasi homogen

iii. Uji t-test

Pada desain *pretest posttest control group design* terdapat dua kelompok yang dipilih kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda/sama secara signifikan. Pada uji hipotesis ini menggunakan t-test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan panduan pengenalan *financial literacy* pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu uji t-test digunakan untuk menghitung hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pretest kelas kontrol dan eksperimen
- 2) Posttest kelas kontrol dan eksperimen
- 3) Pretest dan posttest kelompok control
- 4) Pretest dan posttest kelompok eksperimen

Uji t-test yang digunakan ada 2 yaitu independent sample t-test dan paired sample t-test. Independent sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dengan sampel yang berbeda sedangkan paired sample t-test merupakan uji beda dengan sample yang berpasangan yaitu subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan.

1) Independent sample t-test

Independent sample t-test digunakan untuk menghitung pretest kelas

kontrol dan eksperimen dan posttest kelas kontrol dan eksperimen.

Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Pretest kelas kontrol dan eksperimen

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata pretest kelompok kontrol dan eksperimen

H_a = Ada perbedaan rata-rata pretest kelompok kontrol dan eksperimen

Pengambilan keputusan jika taraf signifikan (α) lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima.

b. Posttest kelas kontrol dan eksperimen

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata posttest kelompok kontrol dan eksperimen

H_a = Ada perbedaan rata-rata posttest kelompok kontrol dan eksperimen

Pengambilan keputusan jika taraf signifikan (α) lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

2) Paired sample t-test

Paired sample t-test digunakan untuk menghitung pretest dan posttest kelompok kontrol dan pretest dan posttest kelompok eksperimen.

a. Pretest dan posttest kelompok kontrol

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata pretest dan posttest kelompok kontrol

H_a = ada perbedaan rata-rata pretest dan posttest kelompok kontrol

Pengambilan keputusan jika taraf signifikan (α) lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

b. Pretest dan posttest kelompok eksperimen

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen

H_a = ada perbedaan rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen. Pengambilan keputusan jika taraf signifikan (α) lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil pengembangan Produk Awal

1. *Analyze* (Analisis Kebutuhan)

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan angket. Pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan pada 4 guru TK, hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai guru, anak, proses pembelajaran dan penerapan *financial literacy*. Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan *financial literacy* secara umum guru menjawab bahwa masih jarang dalam mengajarkan *financial literacy*. Selanjutnya analisis kebutuhan didukung dengan survey yang menggunakan angket yang disebar ke 40 guru (lampiran 2a). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan diketahui bahwa terjadi kesenjangan antara kondisi yang seharusnya dengan kondisi di lapangan pada penerapan *financial literacy* di Taman Kanak-Kanak. Sebanyak 77.5% guru menyatakan bahwa belum pernah mengajarkan *financial literacy* dan sebanyak 2.5% guru pernah mengajarkan *financial literacy* dalam satu tema.

Hambatan yang guru temui dalam mengajarkan *financial literacy* diantaranya keterbatasan sumber bacaan, kurangnya pemahaman guru, waktu yang terbatas,

jumlah guru yang terbatas dan fasilitas yang kurang memadai. Tambahan lagi dari hasil wawancara bahwa terlalu banyak administrasi yang harus dikerjakan guru seperti mengerjakan laporan harian, mingguan. Ketika guru mengisi survei atas pertanyaan mengenai solusi atau kebutuhan yang diperlukan guru untuk dapat mengajarkan *financial literacy*. Sebanyak 72.5% guru menjawab memerlukan buku panduan untuk dapat membantu mengajarkan *financial literacy* di kelas. Sisanya guru memilih gambar dan video sebagai media yang dibutuhkan untuk mengajarkan *financial literacy*. Untuk lebih mengetahui lebih jelas mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan observasi di dua sekolah yaitu di TK Kemala Bayangkara dan TK YWKA. Hasil observasi yang diperoleh dari dua sekolah secara umum: Pertama, pembelajaran yang dilakukan di dua sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang diatur dalam kurikulum 2013 yaitu mengacu pada 6 aspek perkembangan diantaranya fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral dan seni. Kedua TK tersebut telah menggunakan model sentra. Namun dikarenakan suatu alasan tertentu pada waktu peneliti melakukan observasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kelompok.

Kedua, proses pembelajaran masih didominasi pada kegiatan menulis yang belum dirangkai dalam suatu kegiatan bermain dan penggunaan LKA. Secara garis besar pembelajaran di TK diawali dengan apersepsi tema yang akan dibahas pada hari itu kemudian guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan selanjutnya anak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Banyak anak yang ingin segera menyelesaikan tugas yang diberikan agar dapat cepat bermain di luar. Pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang jarang dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Padahal untuk anak usia TK yaitu 4-6 tahun kegiatan

pembelajaran yang dibuat adalah kegiatan melatih kognitif.

2. *Design* (Desain)

Berdasarkan pada tahap analisis maka produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku panduan *financial literacy* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus pada anak. Adapun komponen-komponen yang akan dikembangkan meliputi pendahuluan, landasan teori pengenalan *financial literacy* adalah (mengenal uang, mengunting dan mewarnai serta permainan *financial literacy*), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar penilaian dan rubrik penilaian. yang dikembangkan.

a. Penyusunan kerangka panduan

Penyajian panduan ini disusun secara urut yang terdiri dari halaman judul/sampul, halaman sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, teori *financial literacy*, macam-macam kegiatan *financial literacy*, rencana pembelajaran, alat penilaian (berisi alat penilaian unjuk kerja dan rubrik) dan daftar pustaka.

b. Perencanaan alat penilaian

Alat penilaian yang digunakan dalam panduan yaitu penilaian unjuk kerja. Pada pembahasan alat penilaian terdapat dua bagian yaitu penilaian unjuk kerja dan rubrik penilaiannya. Pada penilaian unjuk kerja setiap kegiatan memiliki nilai 1, 2, 3 dan 4. Masing-masing nilai tersebut dijabarkan dalam rubrik penilaian. Pada setiap kegiatan memiliki deskripsi yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai/indikator keberhasilan dalam buku panduan.

c. Penyusunan Instrumen Validasi

Instrumen validasi buku panduan berupa angket dengan skala Likert. Angket

terdiri dari 2 pilihan jawaban, yaitu sesuai dan tidak sesuai yang digunakan untuk menilai kualitas kelayakan buku panduan yang dikembangkan agar jelas dan tidak ada keragu-raguan dalam memilih. Instrumen validasi terbagi menjadi tiga yaitu instrumen validasi ahli media, ahli materi dan pengguna. Pada instrumen ahli media terdapat tiga komponen kualitas pada angket ini, yaitu: kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional dan kualitas teknis. Selanjutnya instrumen ahli materi terdapat tiga komponen kelayakan, yaitu: kelayakan isi, kelayakan bahasa dan kelayakan penyajian. Instrumen yang ketiga yaitu untuk pengguna (guru) terdapat tiga komponen, yaitu: kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kualitas teknis. Instrumen validasi dalam penelitian ini memodifikasi instrumen sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pada instrumen untuk ahli materi dan pengguna ditambahkan pembahasan mengenai aspek *financial literacy* pada komponen kelayakan isi karena buku panduan yang akan dikembangkan dalam penelitian buku panduan pengenalan *financial literacy*.

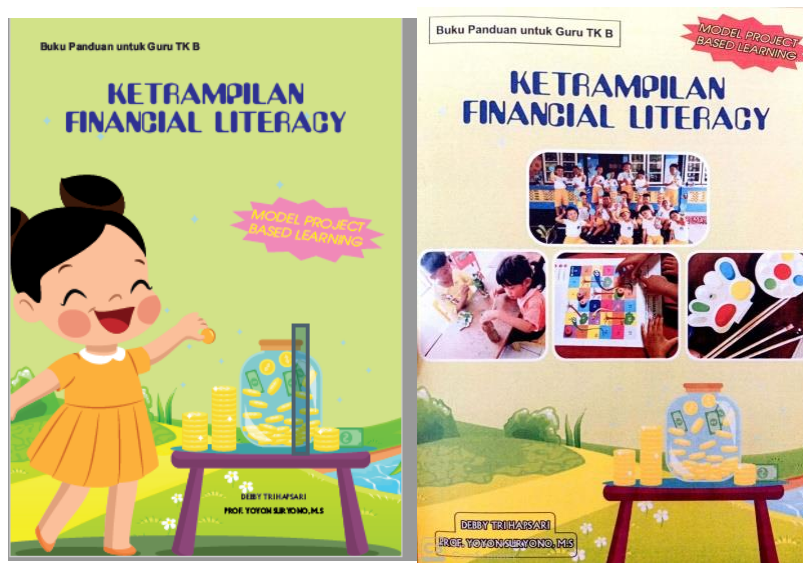
3. *Development* (Pengembangan)

Setelah tahap design/merencanakan pada tahap pengembangan ini yaitu membuat buku panduan seperti yang telah direncanakan. Berikut buku panduan yang dikembangkan:

a. Cover bagian depan dan belakang

Pada bagian cover depan bagian paling atas adalah keterangan buku ditujukan untuk guru prasekolah. Kemudian judul besar buku yaitu ketrampilan *financial literacy* tujuannya untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang. Bagian bawah judul terdapat berbagai permainan yang ada di dalam buku panduan. Bagian paling bawah adalah nama pengarang.

Pada bagian belakang cover buku panduan hampir sama dengan cover buku bagian depan. Cover bagian belakang buku ada tambahan cuplikan sedikit mengenai latar belakang membuat buku panduan dan isi dalam buku panduan. Hal tersebut agar memudahkan pembaca untuk mengetahui isi dalam buku panduan tersebut.



Gambar 4.

Cover bagian depan Lembar Kerja Anak dan Buku Pegangan Guru

b. Pendahuluan

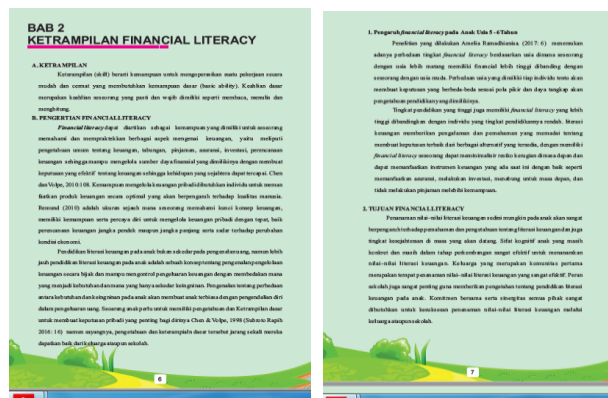
Pada BAB I terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang pembuatan buku panduan dan tujuan buku panduan. Hal ini disampaikan di dalam buku agar menjadi kesadaran bagi pembaca mengenai *financial literacy* pada saat ini.



Gambar 5. Pendahuluan

c. Ketrampilan *financial literacy*

Selanjutnya teori dasar *financial literacy* juga perlu dimasukkan ke dalam buku panduan untuk mengingatkan kembali bahwa kegiatan belajar untuk anak usia dini adalah melalui pengenalan. Pembahasan mengenai *financial literacy*.

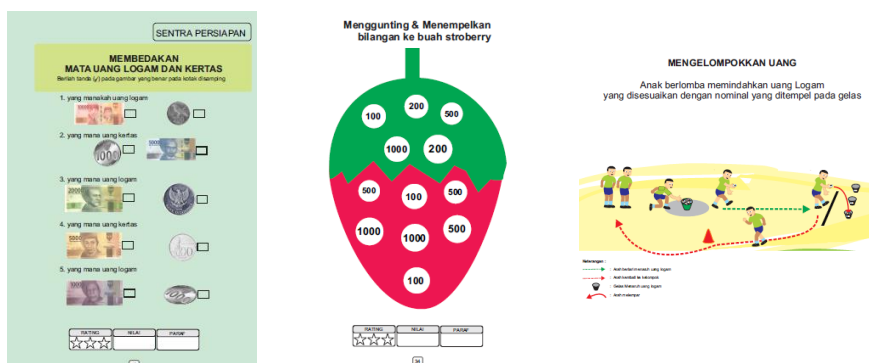


Gambar 6. Ketrampilan *financial literacy*

d. Kegiatan *financial literacy*

Pada bagian *financial literacy* di dalam buku ini membahas tentang pengertian *financial literacy*, manfaat, karakteristik dan macam-macam *financial literacy*. Pembahasan mengenai macam-macam *financial literacy* tidak hanya menyebutkan macam-macamnya saja tetapi alat yang diperlukan untuk bermain, usia yang sesuai untuk melakukan kegiatan tersebut, cara bermain dan indikator

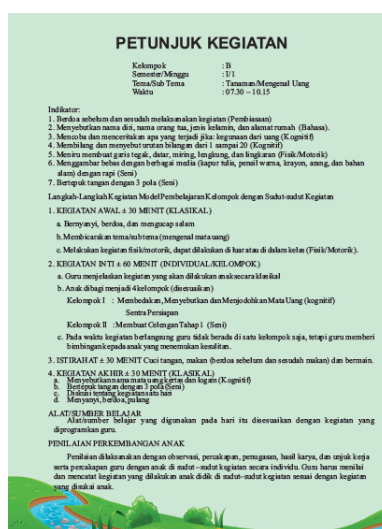
keberhasilan dalam setiap permainan.



Gambar 7. Kegiatan *financial literacy*

e. Rencana pembelajaran

Buku panduan *financial literacy* tidak hanya berisi teori dan macam-macam permainan tetapi juga disertai dengan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran tersebut dapat dipakai oleh guru dalam pembelajaran ketika mengajarkan *financial literacy*. Selain itu juga dapat disesuaikan dengan berbagai model pembelajaran dan dikombinasikan dengan kegiatan lain yang ingin dimasukkan guru.



Gambar 8. Rencana pembelajaran

f. Alat penilaian

Ditambahkan juga alat penilaian untuk menilai kemampuan anak dalam mengajarkan *financial literacy* dilihat dari aspek kemampuan kognitif dan psikomotor. Penilaian terdapat lembar penilaian unjuk kerja dan rubrik penilaian pada setiap kegiatan.

Penilaian Kualitas Pelaksanaan Pada Setiap Model Kegiatan

No	Aspek	Klasifikasi	Alternatif Jawaban				Nilai
			SS	S	CS	TS	
1	Substansi isi	Model kegiatan sesuai dengan tingkat pengetahuan anak					
2		Kegiatan sesuai dengan kurikulum TK B					
1	Pelaksanaan	Model kegiatan menumbuhkan rasa semangat belajar anak					
2		Model kegiatan menumbuhkan rasa kegembiraan pada anak					
3		Model kegiatan menumbuhkan pengenalan uang					
4		Jenis kegiatan sesuai dengan tujuan pengenalan financial literacy					
5		Peralatan yang digunakan jelas					
6		Peralatan yang digunakan mudah didapat					
7		Bentuk kegiatan menarik perhatian siswa					
8		Guru mudah dalam melaksanakan					
Jumlah nilai aspek pelaksanaan							

Gambar 9. Lembar penilaian keefektifan model

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Membedakan Mata Uang Logam dan Kertas	Kurang	1	Membedakan mata uang logam dan kertas dengan salah lebih dari 2 dalam memilih
	Cukup	2	Membedakan mata uang logam dan kertas dengan salah kurang dari 2 dalam memilih
	Baik	3	Membedakan mata uang logam dan kertas dengan benar semua
Menjodohkan Mata Uang dengan Nominal Uang	Kurang	1	Menjodohkan mata uang dengan kesalahan lebih dari 3
	Cukup	2	Menjodohkan mata uang dengan kurang dari 3
	Baik	3	Menjodohkan mata uang benar semua
Mencocokkan pasangan mata uang kertas sesuai gambar yang sama	Kurang	1	Mencocokkan mata uang kertas dengan kesalahan lebih dari 3
	Cukup	2	Mencocokkan mata uang kertas dengan kurang dari 3
	Baik	3	Mencocokkan mata uang kertas benar semua
Menunjukkan nominal angka uang logam sesuai dengan nominal huruf	Kurang	1	Menunjukkan huruf dan nominal uang dengan kesalahan lebih dari 3
	Cukup	2	Menunjukkan huruf dan nominal uang dengan kesalahan kurang dari 3
	Baik	3	Menunjukkan huruf dan nominal uang dengan benar semua
Melakukan pewarnaan pada botol air mineral	Kurang	1	Tidak mampu membuka dan menuang cat pada palette, Tidak mampu menggunakan kuas, Tidak mampu mewarnai botol dengan cat sesuai instruksi
	Cukup	2	Kurang mampu membuka dan menuang cat pada palette, Kurang mampu menggunakan kuas, Kurang mampu mewarnai botol dengan cat sesuai instruksi
	Baik	3	Mampu membuka dan menuang cat pada palette, mampu menggunakan kuas, mampu mewarnai botol dengan cat sesuai instruksi

Gambar 10. Rubrik penilaian unjuk kerja

Setelah mengembangkan produk buku panduan *financial literacy* terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakan dari produk yang telah dikembangkan. Validasi yang dilakukan oleh ahli melibatkan ahli materi dan media. Ahli materi yang menilai isi materi dalam buku panduan *financial literacy* dan instrumen yaitu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd. Selanjutnya untuk ahli media yaitu Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. Uji kelayakan yang pertama dilakukan oleh ahli materi yaitu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd Pada uji kelayakan materi menilai mengenai kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian buku panduan *financial literacy* menggunakan angket penilaian pada instrumen yang ada (lampiran 2d.).

Setelah memperoleh hasil kelayakan dari ahli materi,berikutnya hasil penilaian tersebut. dikonsultasikan dengan tabel konversi interval rerata skor (4 skala). Adapun hasil konversi skor skala 4 yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil konversi rata-rata skor menjadi skala 4

Penghitungan Normatif Kategorisasi Kesesuaian oleh Ahli dan Guru

Formula	Interval	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 40$	Kurang sesuai	0	0
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$40 \leq X < 56$	Cukup sesuai	0	0
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$\leq X$	Sesuai	0	0

Saifuddin Azwar (2013: 149)

Keterangan = f : Frekuensi % : Persen

X = jumlah skor subyek; μ = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(16 \times 4) + (16 \times 1)] = 48$;

σ = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(16 \times 4) - (16 \times 1)] = 8$

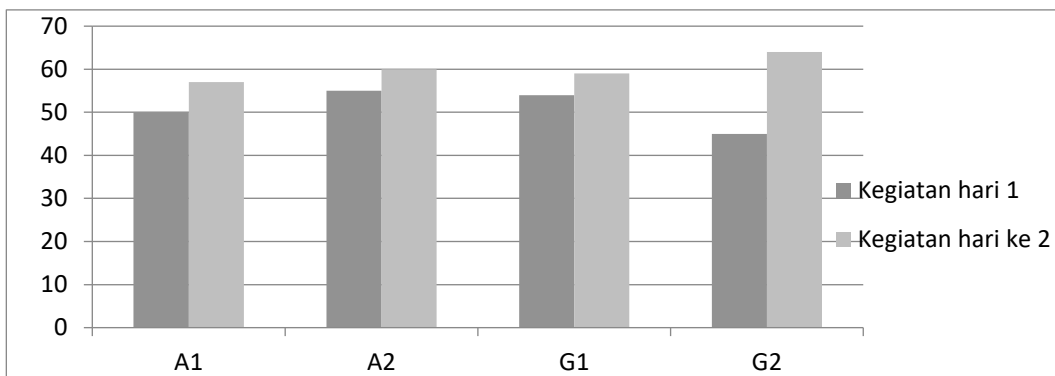
Hasil konversi pada tabel 5 digunakan untuk menyatakan kriteria penilaian dari skor

rata-rata yang didapat oleh ahli 1,2 dan guru 1,2

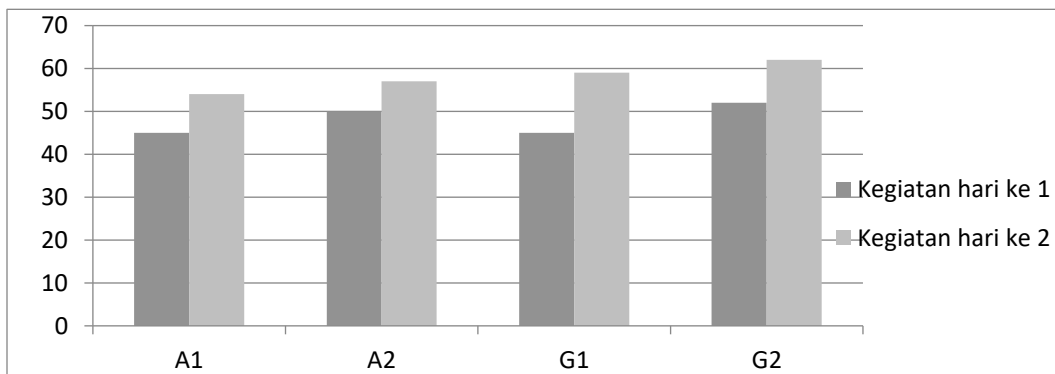
Tabel 6

Hasil Data Validasi oleh Ahli dan Guru pada Model 1

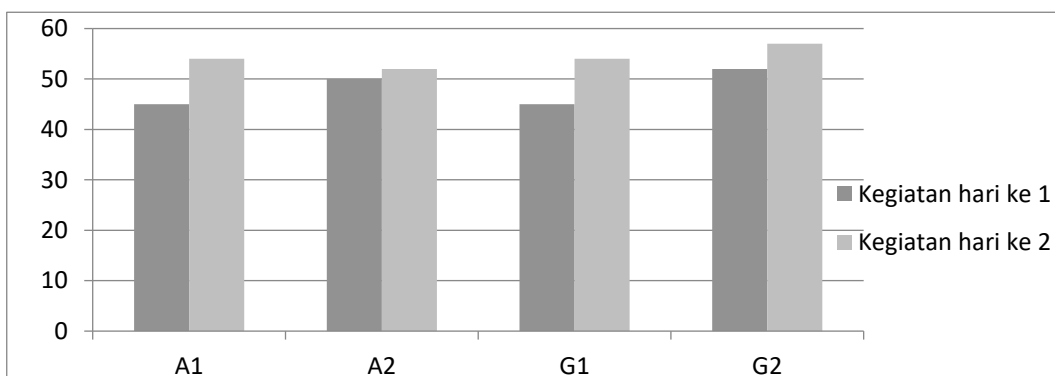
Kegiatan 1 : Membedakan uang



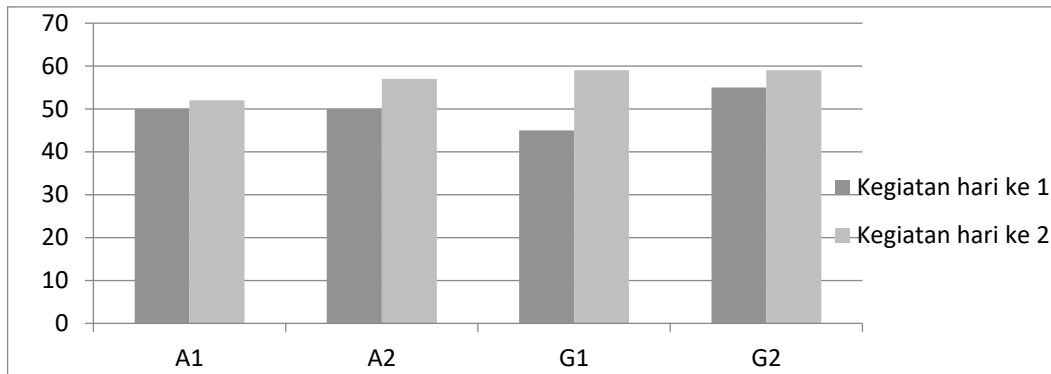
Kegiatan 2 : Menjodohkan mata uang



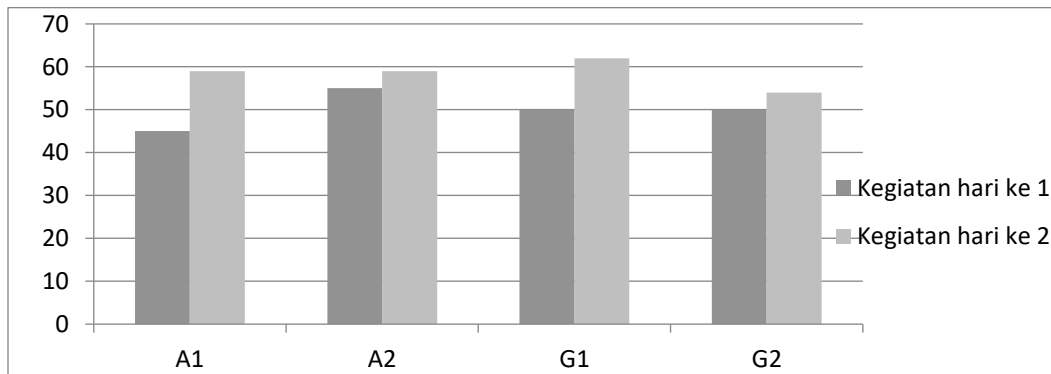
Kegiatan 3 : Mencocokkan pasangan mata uang



Kegiatan 4 : Menunjukkan nominal angka pada uang logam



Kegiatan 5 : Mewarnai botol



Tabel 7

Penghitungan Normatif Kategorisasi Penilaian Observer Terhadap

Model Kegiatan 1

Formula	Interval	Kategori		%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 40$	Kurang sesuai		0

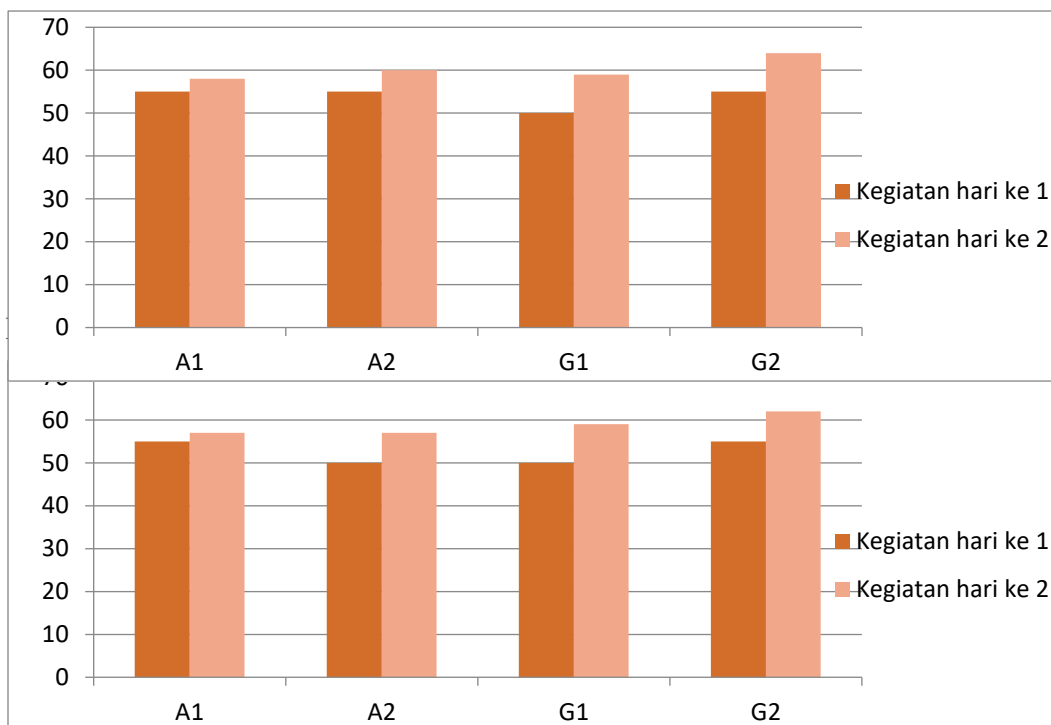
$-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$	$40 \leq X < 56$	Cukup sesuai		0
$+1,0\sigma) \leq X$	$\leq X$	Sesuai		100%

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai yang diberikan setiap observer berada pada interval $56 \leq X$. Angka tersebut berarti masuk dalam kategori efektif. Kelima observer (100%) menilai kegiatan 1 pengenalan *financial literacy* dalam uji coba dengan skala besar efektif dilaksanakan dalam pembelajaran.

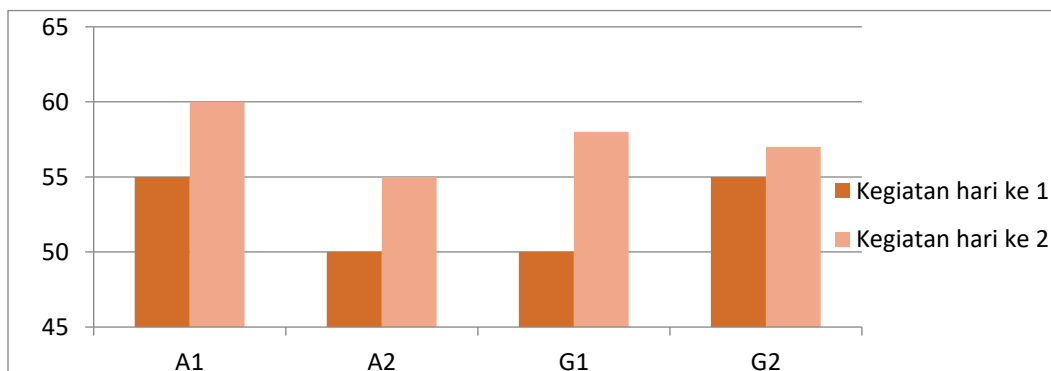
Tabel 8

Hasil Data Validasi oleh Ahli dan Guru Model 2

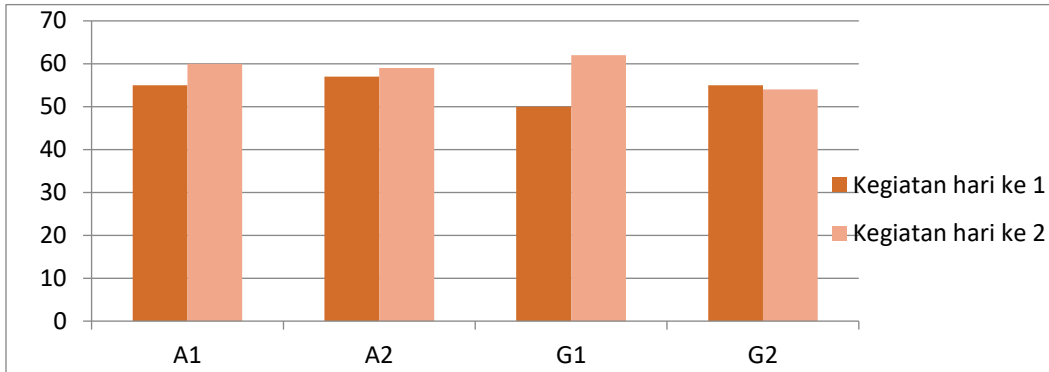
Kegiatan 6 : Block mata uang



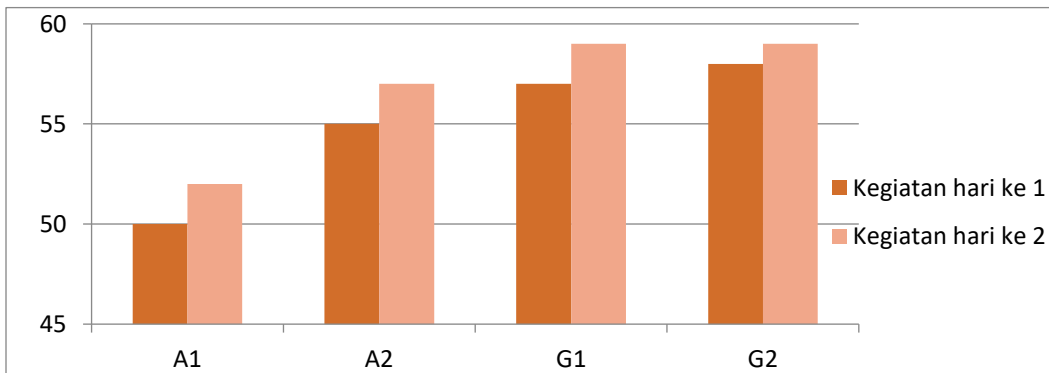
K8 : Gunting Tempel replika nominal uang pada buah strawberry



K9 : Menebalkan huruf dan angka



K10 : Memberi lubang dan nama pada botol



Tabel 9. Penghitungan Normatif Kategorisasi Penilaian Observer Terhadap Model Kegiatan 2

Formula	Interval	Kategori		%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 40$	Kurang sesuai	0	0
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$40 \leq X < 56$	ukupsesuai	0	0
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$56 \leq X$	Sesuai	5	100

Tabel
9 di
atas

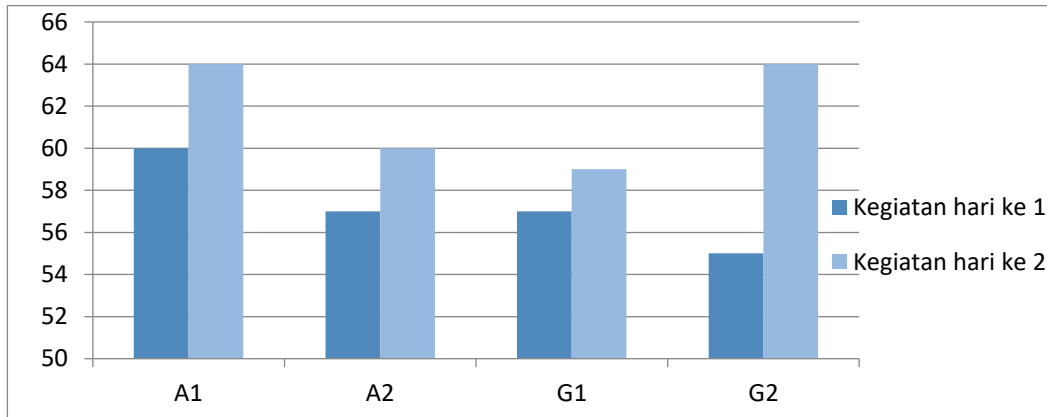
menunjukkan bahwa jumlah nilai yang diberikan setiap observer berada pada interval $56 \leq X$. Angka tersebut berarti masuk dalam kategori efektif. Kelima observer (100%) menilai kegiatan 2 pengenalan *financial literacy* dalam uji coba dengan skala besar efektif

dilaksanakan dalam pembelajaran.

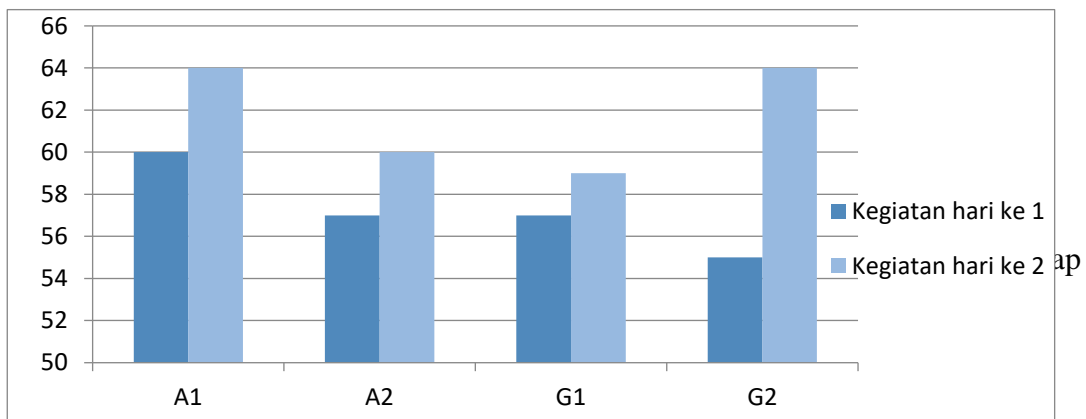
Tabel 10

Hasil Data Validasi oleh Ahli dan Guru Model 3

K11 : Ulat tanaman koin



K12 : Mengelompokkan uang



Formula	Interval	Kategori	F	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 40$	Kurang sesuai	0	0
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$40 \leq X < 56$	Cukup sesuai	0	0
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$56 \leq X$	Sesuai	2	100

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai yang diberikan setiap observer berada pada interval $56 \leq X$. Angka tersebut berarti masuk dalam kategori efektif. Kelima observer (100%) menilai kegiatan 3 pengenalan *financial literacy* dalam uji coba dengan skala besar efektif dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Validasi ahli media

Uji kelayakan yang pertama dilakukan oleh ahli materi yaitu Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. Pada uji kelayakan media menilai mengenai kualitas isi dan tujuan, kualitas pembelajaran dan kualitas teknik buku panduan *financial literacy* dengan menggunakan angket penilaian pada instrumen yang ada (lampiran 2e). Berikut hasil validasi ahli media yang diperoleh : Berdasarkan pada penilaian oleh validasi ahli media didapatkan skor rata-rata 3.6

Tabel 12

Rata-rata penilaian validasi ahli

No	Indikator	Skor rata-rata	Kriteria Penilaian
1	Materi	3,6	Baik
2	Kemanfaatan	3,6	Baik
3	Peralatan	3,6	Baik
4	Bahasa	3,5	Baik
5	Pelaksanaan	3,8	Baik

Selanjutnya skor rata-rata tersebut dikonversi dengan tabel konversi berada pada rentang $3.25 > X > 2.5$ dengan kriteria “baik”. Selanjutnya jika dilihat per-indikator untuk indikator kualitas isi dan tujuan didapatkan rata-rata 3.29 dengan kriteria “sangat baik”. Pada indikator kualitas pembelajaran didapatkan rata-rata 3.25 dengan kriteria “sangat baik”. Masukan oleh ahli media secara umum adalah penggunaan foto sebagai ilustrasi dalam menjelaskan cara bermain dalam buku panduan *financial literacy*.

B. Uji Coba Produk

1. Implementasi

Model pengenalan *financial literacy* terdiri 3 model yaitu (1) mengenal uang; (2) Mengunting dan mewarnai; (3) Permainan dan perlombaan.

**TABEL KEGIATAN
Pembelajaran Financial Literacy**

Pertemuan Ke-	Kegiatan	Media	Materi
1/2	Mengenal Mata Uang	Permainan	1. Membuat Mata Uang Logam dan Kertas 2. Menjelaskan Mata Uang dengan Nominal Uang 3. Menunjukkan pasangan mata uang kertas 4. Menunjukkan nominal angka uang logam sesuai dengan nominal huruf
	Membuat Cakupan 1	Solusi	Mewarnaibordir minimal dengan cat air
3/4	Mewarnai, mengunting dan mengumpil	Permainan	1. Bercakata uang kertas 2. Mewarnai gambar nominal mata uang 3. Mengunting dan menempilkan replika nominal uang pada lembaran 4. Menunjukkan angka dan huruf
	Membuat Cakupan 2	Solusi	Memberi label pada celengan dan menuliskan nama
5/6	Permainan Financial Literacy	Permainan	1. Ulat susunan huruf 2. Mengumpulkan uang logam
	Membuat Cakupan 3	Solusi	Membuat Himpit Tasarusa dan Menyajikan dengan celengan

Gambar 11. Kegiatan *financial literacy*

Adapun masing- masing model memiliki kegiatan sebagai berikut :

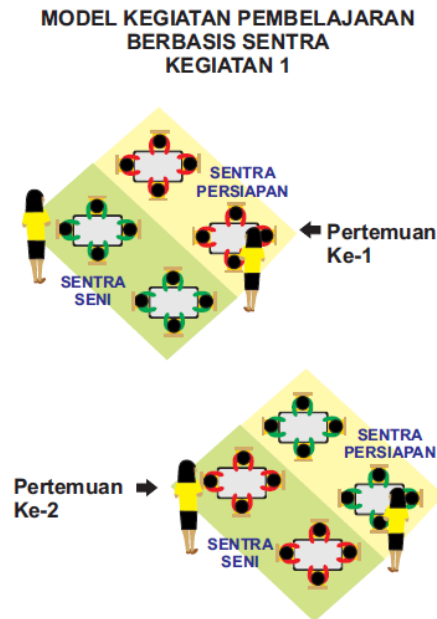
a. Mengenal Uang

Mengenal uang bertujuan memberikan gambaran informasi bentuk mata uang baik kertas atau logam dengan nominal tertentu sesuai dengan ciri dari uang tersebut kepada anak

- 1) Kegiatan awal ± 30 menit (klasikal) Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam; Membicarakan tema/sub tema (mengenal mata uang)



Gambar 12. Ilustrasi mengaplikasikan buku *financial literacy*



Gambar 13 Skenario model kegiatan berbasis sentra

2) Kegiatan inti ± 60 menit (individual/kelompok)

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal; Anak dibagi menjadi 4 kelompok (d disesuaikan)

Kelompok 1 : membedakan, menyebutkan dan menjodohkan mata uang (kognitif)

Sentra persiapan

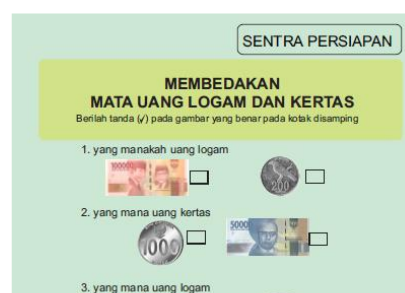
a) Membedakan uang

(1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*

(2) Tujuan :Anak mampu mengenal dan membedakan mata uang sebagai alat pembayaran dan transaksi sehari-hari.

(3) Peralatan : pena / pensil dan penghapus untuk memberikan tanda pada lembar pada kegiatan di buku LKA dengan tema membedakan uang.

(4) Lembar Kerja Anak kegiatan membedakan uang



Gambar 14. Kegiatan membedakan mata uang logam dan kertas

(5) Pelaksanaan

Anak memberikan tanda (✓) apabila sesuai dengan pernyataan dan (X) untuk yang tidak sesuai dengan pernyataan

(6) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai pada kolom dan memberikan tanda tangan.

b) Menjodohkan mata uang

(1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*

(2) Tujuan :Anak mampu menjodohkan gambar mata uang dengan nominal disampingnya.

(3) Peralatan : pena / pensil dan penghapus untuk memberikan garis penunjuk pada lembar pada kegiatan di buku LKA dengan tema membedakan uang.

(4) Lembar Kerja Anak kegiatan menjodohkan mata uang dengan nominal



Gambar 15. Kegiatan membedakan mata uang logam dan kertas

(5) Pelaksanaan

Anak memberikan tanda garis sesuai dengan gambar dan nominal yang sesuai.

(6) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai pada kolom dan memberikan tanda tangan.

c) Mencocokkan pasangan mata uang

(1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*

(2) Tujuan :Anak mampu menuliskan angka sesuai dengan lembar mata uang pada sisi depan dan belakangnya pada kolom yang disediakan. Agar dapat mengenal dan menuliskan nominal angka serta memahami gambar mata uang.

(3) Peralatan : pena / pensil dan penghapus untuk memberikan garis penunjuk pada lembar pada kegiatan di buku LKA dengan tema

membedakan uang.

(4) Lembar Kerja Anak kegiatan menjodohkan pasangan mata uang.



Gambar 16. kegiatan menjodohkan pasangan mata uang

(5) Pelaksanaan

Anak memberikan angka pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan gambar dan nominal.

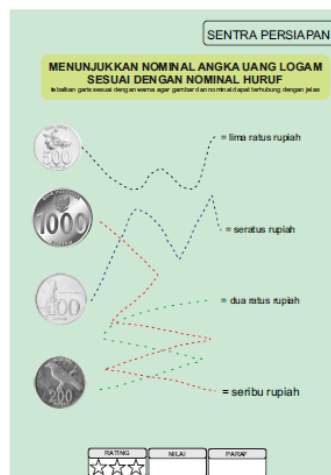
(6) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberikan tanda tangan.

d) Menunjukkan nominal angka pada uang logam

(1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.

(2) Tujuan :Anak mampu menebalkan garis putus putus dari gambar mata uang ke huruf nominal uang, agar anak mampu meningkatkan motorik halus.

- (3) Peralatan : pena / pensil dan penghapus untuk memberikan garis penunjuk pada lembar pada kegiatan di buku LKA.
- (4) Lembar Kerja Anak kegiatan Menunjukkan nominal angka pada uang logam



Gambar 17. Menunjukkan nominal angka pada uang logam

5) Pelaksanaan

Anak menjodohkan angka dan di tuliskan pada kotak yang disesuaikan dengan gambar dan nominal disamping.

- 6) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai

rentang 10 - 100 pada kolom dan memberikan tanda tangan.

Kelompok 2 : membuat celengan tahap 1 (seni)

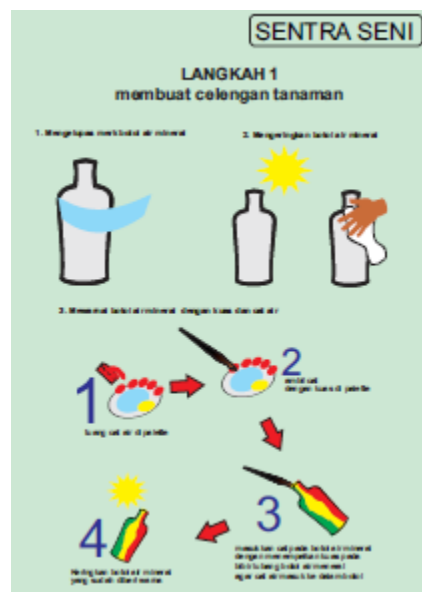
e) Mewarnai botol

(1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.

(2) Tujuan : mengekspresikan seni dengan mewarnai botol air mineral, agar motorik halus dapat terlatih dengan baik. Mampu memegang kuas dengan benar dan mengoleskan tinta di botol air mineral.

(3) Peralatan : kuas, tempat air, cat air.

(4) Lembar Kerja Anak kegiatan sentra seni dengan membuat celengan tanaman, pada langkah 1 adalah mewarnai botol air mineral.



Gambar 18. Sentra seni (membuat celengan 1)

(5) Pelaksanaan

(a) Mengelupas label air mineral, membersihkan botol dan mewarnai dengan cat pada botol air mineral.

(b) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang

ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberiakan tanda tangan.

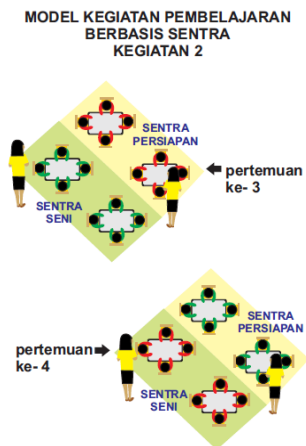
- 3) Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan.
- 4) Istirahat \pm 30 menit cuci tangan, makan (berdoa sebelum dan sesudah makan) dan bermain.
- 5) Kegiatan akhir \pm 30 menit (klasikal)

Menyebutkan nama mata uang kertas dan logam (kognitif); Bertepuk tangan dengan 3 pola (seni); Diskusi tentang kegiatan satu hari; Menyanyi, berdoa, pulang

b. Mengunting dan mewarnai

Mengunting dan mewarnai bertujuan agar anak mampu melatih motorik halus dan mampu menggunakan gunting dan crayon.

- 1) Kegiatan awal \pm 30 menit (klasikal) Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam; Membicarakan tema/sub tema (menenal mata uang).
- 2) Kegiatan inti \pm 60 menit (individual/kelompok) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal; Anak dibagi menjadi 4 kelompok (d disesuaikan)
- 3) Kelompok 1 : mengunting dan mewarnai (kognitif) Sentra persiapan; kelompok 2 : membuat celengan 2



Gambar 19. Model Pembelajaran Kegiatan 2

a) Block mata uang

- (1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.
- (2) Tujuan :Anak mampu mewarnai gambar mata uang sesuai dengan warna aslinya, anak mampu meningkatkan motorik halus melalui blok mata uang.
- (3) Peralatan : crayon untuk mewarnai / blok gambar mata uang lembar pada kegiatan di buku LKA.
- (4) Lembar Kerja Anak kegiatan blok mata uang.



Gambar 20. Block gambar mata uang kertas

- (5) Pelaksanaan :Anak mewarnai gambar mata uang sesuai dengan warna aslinya, missal uang 10.000 diwarnai dengan warna crayon merah.
- (6) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada

pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberikan tanda tangan.

b) Mewarnai gambar nominal mata uang

(1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.

(2) Tujuan :Anak mampu mewarnai gambar nominal angka uang logam dan nominal huruf, agar anak mampu meningkatkan motorik halus dan mengembangkan seni dengan mengkombinasikan warna.

(3) Peralatan : crayon untuk mewarnai lembar pada kegiatan di buku LKA.

(4) Lembar Kerja Anak kegiatan mewarnai gambar nominal angka mata uang logam dan nominal huruf.



Gambar 21. mewarnai gambar nominal angka mata uang logam dan nominal huruf.

(5) Pelaksanaan :Anak mewarnai gambar mata uang sesuai dengan warna aslinya, missal uang 10.000 diwarnai dengan warna crayon merah.

b) Mengelompokkan uang

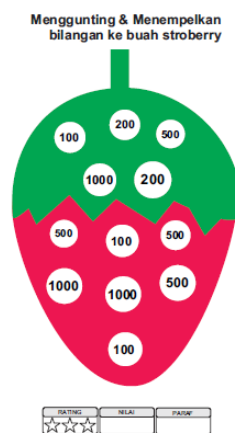
(1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.

(2) Anak dijelaskan cara bermain dan aturan dalam perlombaan mengelompokkan uang

(3) Tujuan :Anak mampu dengan cepat dan tepat memahami dan membedakan nominal uang .

(4) Peralatan : uang logam, baki / nampan, cone,

- (5) Lembar Kerja Anak kegiatan mengelompokkan uang
- (6) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberikakan tanda tangan.
- c) Gunting Tempel replika nominal uang pada buah strawberry.
- (1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.
- (2) Tujuan :Anak mampu menggunakan gunting untuk memotong lingkaran nominal di buah strawberry dan menempelkan ke buah strawberry yang berwarna merah.
- (3) Peralatan : Gunting, lem.
- (4) Lembar Kerja Anak kegiatan Gunting Tempel replika nominal uang pada buah strawberry



Gambar 22. Gunting Tempel replika nominal uang pada buah strawberry.

- (5) Pelaksanaan :Anak menggunting nominal angka yang ada pada strawberry yang berwarna hitam untuk ditempelkan di gambar strawberry yang ada warna putih.
- (6) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100

pada kolom dan memberikan tanda tangan.

d) Menebalkan huruf dan angka

(1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.

(2) Tujuan : Dengan menebalkan huruf dan angka, anak mampu melatih motorik halus agar nantinya dapat menulis angka dan huruf.

(3) Peralatan : pena dan penghapus.

(4) Lembar Kerja Anak kegiatan mewarnai gambar nominal angka mata uang logam dan no



Gambar 23. Menebalkan angka dan huruf.

(5) Pelaksanaan : anak menebalkan garis putus-putus yang ada pada gambar angka dan menebalkan garis pada huruf.

(6) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberikan tanda tangan.

e) Celengan Tanaman 2 (Memberi lubang dan nama pada botol)

(6) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.

(7) Tujuan : anak mampu menggunakan gunting atau benda tajam untuk membuat lubang dan mampu menuliskan nama sesuai diri sendiri. Untuk meningkatkan

motorik halus dalam menggunakan pena, lem dan gunting

(8) Peralatan : lem, gunting / pisau dan crayon.

(9) Lembar Kerja Anak kegiatan sentra seni dengan membuat celengan tanaman,

pada langkah memberikan tempelan nama.



Gambar 24. Sentra seni (membuat celengan 2)

(10) Pelaksanaan

(c) Botol yang sudah kering diwarnai kemudian dilubangi menggunakan pisau atau gunting. Anak menuliskan nama pada kertas dan selanjutnya memberi nama dan menempelkannya di botol yang sudah di diberi lubang.

(d) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberikan tanda tangan.

3) Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan.

4) Istirahat ± 30 menit cuci tangan, makan (berdoa sebelum dan sesudah makan) dan bermain.

5) Kegiatan akhir ± 30 menit (klasikal)

Menyebutkan nama mata uang kertas dan logam (kognitif); Bertepuk tangan dengan

3 pola (seni); Diskusi tentang kegiatan satu hari; Menyanyi, berdoa, pulang

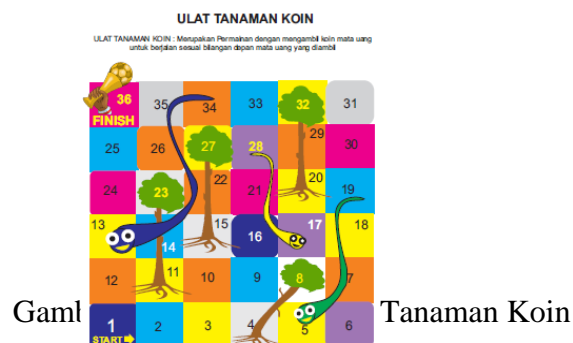
c. Permainan *financial literacy*

Permainan *financial literacy* bertujuan agar anak mampu melatih motorik halus dan berfikir cepat membedakan jenis mata uang.

- 4) Kegiatan awal \pm 30 menit (klasikal) Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam; Membicarakan tema/sub tema (mata uang).
- 5) Kegiatan inti \pm 60 menit (individual/kelompok) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal; Anak dibagi menjadi 4 kelompok (d disesuaikan)

c) Ulat tanaman koin

- (1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.
- (2) Tujuan :Anak mampu memahami aturan dalam bermain ulat tanaman dengan membedakan jumlah angka yang didapat.
- (3) Peralatan : pion, dadu, dan LKA.
- (4) Lembar Kerja Anak kegiatan Ulat Tanaman Koin.



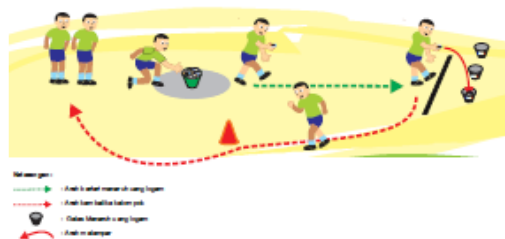
- (5) Pelaksanaan :
 - (a) Anak dibagi menjadi 3-4 anggota dalam satu kelompok
 - (b) masing masing anak mempunyai pion sendiri untuk nantinya sebagai

gaco,

- (c) anak melakukan hom pim pa (undian) untuk menentukan siapa yang pertama mengulirkan dadu.
- (d) Anak yang sudah mengulirkan dadu kemudian berjalan sesuai dengan angka yang digambarkan pada sisi bagian atas.
- (e) 100 = 1 langkah; 200 = 2 langkah; 500 = 5 langkah dan 1000 = 10 langkah.
- (f) Anak yang mendapatkan angka dan berhenti pada gambar akar tanaman maka gaco anak naik ke pucuk pohon, sedangkan gaco anak yang mendapatkan ekor ular maka gaco turun sampai kepala ular.
- (g) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberikan tanda tangan.

MENGELOMPOKKAN UANG

Anak berlomba memindahkan uang Logam yang disesuaikan dengan nominal yang ditempel pada gelas



Gambar 26. Perlombaan Mengelompokkan Uang Koin

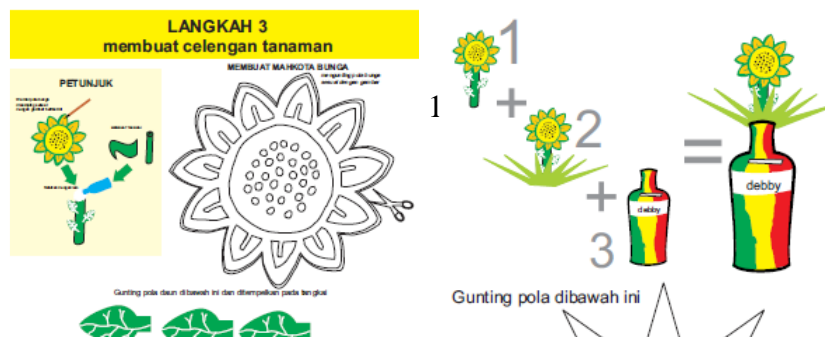
(6) Pelaksanaan :

- (a) Anak dibagi menjadi 2 - 3 kelompok
- (b) Setelah aba-aba ya, masing - masing kelompok berusaha untuk balapan mengambil salah satu uang yang ada di baki kemudian ditaruh pada mangkok / tempat yang sudah di beri tulisan angka.
- (c) Uang logam dengan nominal 100 ditempatkan pada mangkok tulisan 100, dan seterusnya.
- (d) Kelompok yang paling banyak mengumpulkan uang logam dan tidak salah dalam menempatkan uang logam dialah pemenangnya.

(7) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberikan tanda tangan.

c) Celengan tanaman 3 (memberi hiasan)

- (1) Masing masing anak diberikan LKA *financial literacy*.
- (2) Tujuan :anak mampu menghias dengan menempelkan pernak pernik daun, tangkai dan bunga yang telah tersedia pada pola di LKA
- (3) Peralatan : lem, gunting dan crayon.
- (4) Lembar Kerja Anak kegiatan sentra seni dengan membuat celengan tanaman 3, pada langkah 3 adalah mengunting pola dan menempelkan pada botol air mineral (celengan).



Gambar 27. Sentra Seni (Membuat celengan 3)

(5) Pelaksanaan

- (a) Botol yang sudah kering diwarnai dan sudah dilubangi menggunakan pisau atau gunting / sudah berbentuk celengan selanjutnya ditempelkan pola yang sudah ada di LKA, dihias sesuai dengan kreativitas masing masing anak.
 - (b) Penilaian : Guru memberikan rating dengan mewarnai bintang yang ada pada lembar penilaian di lembar kegiatan, guru memberikan nilai rentang 10 - 100 pada kolom dan memberiakan tanda tangan.
- 3) Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan.
 - 4) Istirahat ± 30 menit cuci tangan, makan (berdoa sebelum dan sesudah makan) dan bermain.
 - 5) Kegiatan akhir ± 30 menit (klasikal)
Menyebutkan nama mata uang kertas dan logam (kognitif); Bertepuk tangan dengan 3 pola (seni); Diskusi tentang kegiatan satu hari; Menyanyi, berdoa, pulang.

2. Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini peneliti menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh yaitu analisis kevalidan buku panduan dari ahli dan pengguna (guru). Selanjutnya juga menganalisis hasil pre test dan post test diperlukan untuk mengetahui keefektifan media berupa buku panduan terhadap pembelajaran. Analisis hasil pre test diperoleh untuk mengetahui kemampuan anak dalam *financial literacy* sebelum mengajarkan buku panduan dalam pembelajaran. Selanjutnya pada hasil post test diperoleh untuk mengetahui kemampuan *financial literacy* setelah mengajarkan buku panduan dalam pembelajaran. Menggunakan hasil dari pre test dan post test dapat dilihat keberhasilan dari buku panduan dalam pembelajaran di kelas.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas terhadap variabel kemampuan *financial literacy* pada pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 13. Normalitas pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol

	Kelas	Signifikansi	Nilai p
Pretest	Kontrol	0.200	0.05
	Eksperimen	0.154	0.05
Posttest	Kontrol	0.140	0.05
	Eksperimen	0.052	0.05

Hipotesis :

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov diperoleh hasil pada pretest kelompok kontrol sebesar 0.200 dan pre test kelompok

eksperimen sebesar 0.154. Kriteria keputusan apabila hasil uji normalitas lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka H_0 diterima. Maka dengan pengambilan keputusan tersebut hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada pretest kelompok kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0.05 (>0.05), sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data pada pretest kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas pada data posttest kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan kolmogorov-smirnov diperoleh hasil pada posttest kelompok kontrol sebesar 0.140 dan posttest kelompok eksperimen sebesar 0.052. Kriteria keputusan apabila hasil uji normalitas lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka H_0 diterima. Maka dengan pengambilan keputusan tersebut hasil yang diperoleh dari uji normalitas pada posttest kelompok kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0.05 (>0.05), sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data pada posttest kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi homogen atau tidak. Analisis homogenitas terhadap variabel kemampuan *financial literacy* pada pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 14. Uji homogenitas pretest dan posttest

kelas kontrol dan eksperimen

	Signifikansi	Nilai α
Pretest	0.162	0.05
Post test	0.170	0.05

Hipotesis

H_0 = data berpopulasi homogen

H_a = data berpopulasi tidak homogeny

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* diperoleh hasil pada pretest kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0.162. Selanjutnya uji homogenitas pada posttest kelompok kontrol dan eksperimen pada sebesar 0.170. Kriteria keputusan apabila hasil uji homogenitas lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka H_0 diterima. Maka dengan pengambilan keputusan tersebut hasil yang diperoleh dari uji homogenitas pada posttest kelompok kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0.05 (>0.05), sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data pada posttest kelompok kontrol dan eksperimen data berpopulasi homogen.

b. Uji Efektivitas

Berdasarkan data deskriptif statistika mengenai kemampuan *financial literacy*, maka didapatkan perbedaan kemampuan motorik kasar yang menggunakan pembelajaran dengan mengajarkan buku panduan *financial literacy* (kelas eksperimen) dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Meskipun begitu untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan *financial literacy* di kelas kontrol dan eksperimen maka dilakukan pengujian menggunakan t-test.

Pada penelitian ini menggunakan eksperimen pretest-posttest control group design yang memerlukan kelas kontrol dan eksperimen. Kelas yang baik untuk dapat dijadikan kelas eksperimen dan kontrol apabila nilai rata-rata dari pretest kelas kontrol dan eksperimen tidak ada perbedaan/sama. Oleh karena itu perlu diketahui kemampuan

awal sebelum diberi perlakuan/pretest pada kelas kontrol dan eksperimen. Berikut nilai t-test kemampuan *financial literacy* sebelum perlakuan kelompok kontrol dan eksperimen: Tabel 15. Hasil uji independent sample t test pre test kontrol dengan pre test eksperimen

Tabel 15. Hasil uji independent sample t test post test kontrol dengan post test eksperimen

		Sig. (2-tailed)	Nilai p
Kemampuan <i>financial literacy</i> sebelum diberi	Equal variances	0.640	0.05
	Equal variances	0.645	0.05

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji independent sample t-test diperoleh hasil pada pretest kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0.640. Uji independent sample t-test dipilih yang equal variances assumed (diasumsikan variannya sama) karena pada uji homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen. Pengambilan keputusan apabila hasil uji t-test lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka H_0 diterima. Maka dengan pengambilan keputusan tersebut hasil yang diperoleh dari uji independent sample t-test pada pretest kelompok kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0.05 (>0.05), sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata pretest kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 16. Hasil uji independent sample t test post test kontrol dengan post test eksperimen

		Sig. (2-tailed)	Nilai p
Kemampuan <i>financial literacy</i> setelah diberi	Equal variances	0.000	0.05
	Equal variances	0.000	0.05

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dilihat kemampuan *financial literacy* setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen kelas kontrol maupun eksperimen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Pengambilan keputusan apabila hasil uji t-test kurang dari 0.05 (<0.05) maka H_0 ditolak. Maka dengan pengambilan keputusan tersebut hasil yang diperoleh dari uji independent sample t-test pada posttest kelompok kontrol dan eksperimen kurang dari 0.05 (<0.05), sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata posttest kelompok kontrol dan eksperimen.

Setelah menemukan hasil perbedaan pretest kelompok kontrol-eksperimen dan posttest kelompok kontrol-eksperimen selanjutnya mencari perbedaan pretest- posttest kelompok kontrol dan pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan menggunakan paired sample t-test. Penggunaan uji paired sample t-test dikarenakan populasi yang akan dihitung mendapatkan dua perlakuan. Berikut hasil uji paired sample t-test pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 17. Hasil uji t test pre test dengan post test kelas kontrol dan eksperimen

	Sig. (2-tailed)	Nilai p
Kemampuan <i>financial literacy</i> sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas kontrol	0.001	0.05
Kemampuan <i>financial literacy</i> sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen	0.000	0.05

Berdasarkan hasil perhitungan uji paired sample t-test pada tabel 17. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kemampuan *financial literacy* sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas kontrol sebesar 0.001. Selanjutnya nilai

signifikansi kemampuan *financial literacy* sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen sebesar 0.000. Hasil dari kedua uji paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05(<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan *financial literacy* antara kelas kontrol dan eksperimen. Kelas eksperimen yang menggunakan buku panduan *financial literacy* memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang menggunakan. Berdasarkan hasil analisis t-test diperoleh peningkatan kemampuan *financial literacy* pada pretest dan posttest. Nilai posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding pretest sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan panduan *financial literacy*. Selanjutnya pada kelas kontrol juga terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. Jika dilihat dari rata-rata kelas kontrol dan eksperimen, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

C. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki buku panduan *financial literacy*. Berdasarkan dari hasil analisis, komentar dan masukan dari ahli dan guru revisi yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ahli materi

Masukan yang diberikan oleh ahli materi mengenai buku panduan dan instrumen penelitian meliputi:

a. Buku panduan *financial literacy*

Masukkan pertama adalah (1) petunjuk dalam LKA tidak dicantumkan agar anak paham akan petunjuk yang diberikan; (2) Buku untuk guru dan anak harus dibedakan agar efektif dan efisien; (3) adanya penilaian pada masing masing kegiatan.

b. Instrumen *financial literacy*

Instrumen yang digunakan pada proses penelitian harus disesuaikan dengan teori kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenal mata uang, sudah sesuai apa belum. Selanjutnya dalam menggunakan penilaian harus ada rubrik penilaian.

2. Ahli media

- a. Menambahkan landasan teori mengenai ketrampilan dan manfaat buku pada BAB II. Hal tersebut dapat digunakan sebagai referensi bagi guru mengenai pentingnya *financial literacy* dalam pembelajaran anak usia dini.
- b. Pendahuluan di BAB I untuk menambahkan petunjuk penggunaan dari buku panduan *financial literacy* yang dikembangkan.

3. Guru

- a. Di dalam buku panduan *financial literacy* perlu dijelaskan secara lengkap pada setiap permainan kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus pada rencana kegiatan harian.
- b. Guru menyarankan di dalam permainan ulat tanaman koin untuk dapat dimainkan di area outdoor maupun indoor. Di dalam buku panduan disebutkan dapat dimainkan di area indoor hanya memakai kertas A4 saja, tetapi belum ada alternatif ketika ingin bermain ulat tanaman koin di area indoor yang besar dengan banner. Oleh karena itu alat yang digunakan perlu ditambah sebagai sarana untuk bermain dalam skala yang lebih luas.

D. Hasil Pengembangan Produk Akhir

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan *financial literacy*. Buku panduan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang pada anak usia 5-

6 tahun. Produk akhir dihasilkan berdasarkan revisi dan masukan yang diberikan oleh ahli dan guru selama proses pengembangan. Berikut merupakan hasil produk akhir masing-masing komponen:

1. Produk yang dikembangkan adalah buku panduan pengenalan *financial literacy* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang pada anak usia 5-6 tahun.
2. Buku dibuat dua (1) Buku Pegangan Guru,; (2) Buku Kegiatan Anak,
3. Buku Pegangan Guru

Terdiri 55 halaman termasuk cover, Cover berwarna hijau, untuk membedakan lembar kegiatan anak dengan buku pegangan guru. Isi dari buku terdiri atas

- a. Tabel kegiatan (berisi informasi kegiatan)
- b. Bab 1 (Pendahuluan)
Pendahuluan berada di BAB I yang membahas mengenai latar belakang, tujuan dan petunjuk penggunaan buku panduan.
- c. Bab 2 (ketrampilan *financial literacy*)
BAB II memuat pengertian, tujuan dan manfaat dari pengenalan *financial literacy* dan karakteristik anak usia dini usia 5-6 tahun.
- d. Bab 3 (model pembelajaran Sentra)
Bentuk pembelajaran berbasis sentra yang digambarkan oleh dua kelompok. Sentra terdiri (1) Sentra persiapan (2) Sentra Seni dan (3) Sentra Permainan. Rencana Kegiatan dalam sentra ditampilkan dengan ilustrasi agar memperjelas pemahaman kegiatan yang dilakukan.
- e. Bab 4 Mengenal Mata Uang
 - 1) Petunjuk Membedakan Mata Uang Logam dan Kertas
 - 2) Lembar Kerja Membedakan Mata Uang Logam dan Kertas

- 3) Petunjuk Menjodohkan Mata Uang dan Nominal Uang
 - 4) Lembar Kerja Menjodohkan Mata Uang dan Nominal Uang
 - 5) Petunjuk Mencocokkan Pasangan Mata Uang Kertas
 - 6) Lembar Kerja Mencocokkan Pasangan Mata Uang Kertas
 - 7) Petunjuk Menunjukkan Nominal Uang Logam dengan Huruf
 - 8) Lembar Kerja Menunjukkan Nominal Uang Logam dengan Huruf
 - 9) Sentra Seni (Membuat Celengan 1)
- f. Bab 5 Mewarnai Mengunting dan Menempelkan
- 1) Petunjuk Block Mata Uang Sesuai Warna Aslinya
 - 2) Lembar Kerja Block Mata Uang Sesuai Warna Aslinya
 - 3) Petunjuk Mewarnai Gambar Nominal Angka
 - 4) Lembar Kerja Mewarnai Gambar Nominal Angka
 - 5) Petunjuk Menggunting & Menempelkan Bilangan Ke Buah
 - 6) Lembar Kerja Menggunting & Menempelkan Bilangan Ke Buah
 - 7) Petunjuk Menebalkan Angka & Huruf
 - 8) Lembar Kerja Menebalkan Angka & Huruf
 - 9) Membuat Celengan 2 (sentra Seni)
- g. Bab 6 Permainan *Financial literacy*
- 1) Petunjuk Kegiatan Permainan *financial literacy*
 - 2) Permainan ulat tanaman Koin
 - 3) Perlombaan mengelompokkan mata uang logam
- h. Rubrik Penilaian
4. Lembar kegiatan aktivitas anak

Terdiri 38 halaman termasuk cover, Cover berwarna biru, untuk membedakan lembar

kegiatan anak dengan buku pegangan guru. Isi dari buku terdiri atas

- a. Mengetahui Mata Uang
 - 1) Lembar Kerja Membedakan Mata Uang Logam dan Kertas
 - 2) Lembar Kerja Menjodohkan Mata Uang dan Nominal Uang
 - 3) Lembar Kerja Mencocokkan Pasangan Mata Uang Kertas
 - 4) Lembar Kerja Menunjukkan Nominal Uang Logam dengan Huruf
 - 5) Sentra Seni (Membuat Celengan 1)
- b. Mewarnai Mengunting dan Menempelkan
 - 1) Lembar Kerja Block Mata Uang Sesuai Warna Aslinya
 - 2) Lembar Kerja Mewarnai Gambar Nominal Angka
 - 3) Lembar Kerja Mengunting & Menempelkan Bilangan Ke Buah
 - 4) Lembar Kerja Menebalkan Angka & Huruf
 - 5) Membuat Celengan 2 (sentra Seni)
- c. Permainan *Financial literacy*
 - 1) Permainan ulat tanaman Koin
 - 2) Perlombaan mengelompokkan mata uang logam

Buku panduan *financial literacy* dikembangkan untuk membantu guru dalam mengajarkan kegiatan anak dalam mengenal mata uang lebih dini, yang nantinya dapat menumbuhkan sikap gemar menabung. Berdasarkan dari hasil uji efektifitas dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *financial literacy* lebih efektif untuk mengenalkan anak belajar memahami mata uang dan menumbuhkan sikap gemar menabung.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Buku acuan dan jurnal internasional yang terbatas dalam membahas mengenai *financial literacy*.
2. Pada subjek coba yang digunakan oleh peneliti telah menetapkan tujuan untuk menentukan subjek coba salah satunya adalah sekolah yang menggunakan model sentra. Pada awal ketika melakukan analisis kebutuhan salah satu sekolah masih menggunakan model sentra, namun ketika peneliti melakukan penelitian sekolah tersebut menjadi bentuk kelompok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Buku panduan *financial literacy* dikembangkan untuk pembelajaran mengenal uang yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Di dalam buku panduan membahas mengenai: (1) pendahuluan; (2) Peralatan dan sarana prasarana yang dipakai; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran harian; (4) *financial literacy*; (5) pokok kegiatan terbagi menjadi sentra persiapan yaitu mengenal uang (anak mampu mengembangkan pengetahuan tentang uang melalui aspek kognitif); mengunting, menempelkan dan mewarnai (anak mampu mengembangkan aspek motorik halus); (6) pokok kegiatan sentra Seni dan Permainan (membuat celengan kegiatan 1,2,3 dan permainan *financial literacy* ulat tanaman koin dan perlombaan membedakan uang)

2. Buku panduan *financial literacy* untuk meningkatkan kemampuan mengenal uang pada anak usia 5-6 tahun telah divalidasi oleh ahli dan di uji kelayakan oleh pengguna yaitu guru. Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi diperoleh hasil yang meliputi kelayakan isi dinilai “sangat baik”, kebahasaan mendapatkan nilai “baik” dan penyajian memperoleh nilai “sangat baik”. Berdasarkan perolehan nilai tersebut secara keseluruhan buku panduan *financial literacy* untuk meningkatkan kemampuan mengenal uang anak usia 5-6 tahun menurut ahli materi dinyatakan layak dengan kategori “baik”. Selanjutnya penilaian yang dari ahli media didapatkan hasil yang meliputi kualitas isi dan tujuan mendapatkan nilai “sangat baik”, kualitas pembelajaran memperoleh nilai “sangat baik” perolehan nilai tersebut secara keseluruhan buku panduan *financial literacy* untuk meningkatkan kemampuan mengenal uang anak usia 5-6 tahun menurut ahli media dinyatakan layak dengan kategori “baik”. Pada uji kelayakan oleh pengguna diperoleh hasil yang meliputi kelayakan isi dinilai “sangat baik”, penyajian memperoleh nilai “sangat baik” Berdasarkan perolehan nilai tersebut secara keseluruhan buku panduan *financial literacy* untuk meningkatkan kemampuan mengenal mata uang untuk anak usia 5-6 tahun menurut kelayakan pengguna dinyatakan layak dengan kategori “baik”.
3. Buku panduan *financial literacy* efektif berdasarkan teknik analisis data menggunakan t-test diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (α) pretest dan post test kelompok eksperimen sebesar 0.000 , nilai tersebut kurang dari 0.05 (<0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest pada kemampuan anak usia 5-6 tahun mengenal mata uang.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Adapun saran pemanfaatan produk hasil pengembangan buku panduan *financial literacy* adaah sebagai berikut:

1. Buku panduan *financial literacy* untuk meningkatkan kemampuan mengenal uang pada anak 5-6 tahun telah diuji kelayakan dan keefektifannya, sehingga disarankan guru untuk menggunakan buku panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran ini sebagai alternatif pilihan kegiatan pembelajaran di TK.
2. Buku panduan *financial literacy* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal uang dan aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif dan seni dapat ditingkatkan melalui kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika aditama.
- Agung Sunarno & Syaiful D. Sihombing. (2011). Metode penelitian keolahragaan. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Agus suprijono. (2013). cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Allen, M. W., Edwards, R., Hayhoe, C. R., & Leach, L. 2007. Imagined interaction, attitudes towards money and credit, and family coalitions. *Journal of Family and Economic Issues*, 28: 3 – 22.
- Allen Grant dan Mike Owens. (2010). *The Definitive Guide to SQLite*. New York: Aspress.
- Alina Tsalitsa & Yanuar Rachmansyah, (2016). Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada pt. Columbia cabang kodus. *Journal media ekonomi dan manajemen* Vol. 31 No. 1 Januari 2016.
- Amelia Ramadhianisa. (2017). Analisis Tingkat Financial literacy dan Financial Behavior Karyawan PT Telkom Semarang. Retrived <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/naskah.pdf>.
- Amir, M. Taufiq.(2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2015). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesin; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Anasengga (2014). *Perkembangan anak Usia 5-6*. <https://anasengga.wordpress.com/2014/06/04/perkembangan-anak-usia-5-6-tahun/>. di unduh pada tanggal 9 Januari 2019. Jam 14:00 Wib.
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Armstrong, Thomas. (2011). *The Best Schools; Mendidik Anak Menjadi Insan Cendekia Seutuhnya*. Bandung: Kaifa.

Bawono Yadika 22 Feb 2018, 18:01 WIB

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3311340/rizal-ramli-pendapatan-per-kapita-ri-jauh-tertinggal-dari-negara-lain>.

Chen, H. & Volpe, R. (2010). The Relation between Financial literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns, *Financial Services Review*, Vol. 8 No.11, pp. 107-128.

<https://www.researchgate.net/publication/271316355> The Relation between Financial Literacy Financial Wellbeing and Financial Concerns

Depdikbud. (2014). PERMENDIKBUD No.58 Th. 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. [Online]. Tersedia: <http://staff.unila.ac.id/ngadimunhd/files/2012/03/Permen-58-ttg-KurikulumSMP.doc>. Diakses dari laman web tanggal 8 Juni 2018.

Designing Worthwhile PJBL Projects for High School Students, Part2. <http://schoolnet.org.za/innovation/reading/PJBL.pdf>.

Dwi Lestari, Arlin Ferlina M. Trenggana (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Anak Sma Di Kota Bandung). e-ISSN 2580-3239 Vol.16 No.2, November 2017.

Educational Testing Service (ETS) (2007), education issues. Washington DC. http://www.ets.org/Media/Education_Topics/pdf/candbrief2007.pdf

Efstratia, D. (2014). Experiential education through project based learning. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 152, 1256–1260. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.362>.

Farizal. (2017). Jejak pendidikan. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/karakteristik-anak-usia-5-6-tahun.html>. diunduh pada tanggal 10 Januari 2019. Jam 20:00 Wib.

Grant, Michael M.. 2002. Getting A Grip on Project Based-Learning: Theory, Cases and Recommendations. *Meredian A middle School Computer Technologies Journal*, 5 (1): 1-3.

Haque.Abdul.dan Mehwish. Zulfiqar. 2016. Women's Economic Empowerment through Financial literacy, Financial Attitude and Financial Wellbeing. Department of Management Sciences COMSATS Institute of Information. *Journal Technology Lahore, Pakistan*. Vol. 7, No. 3.

Haryadi, hendi. (2009). *Administrasi Perkantoran untuk Manajemen & Staf*.

Jakarta Selatan : Transmedia Pustaka

- Harmer, N., & Stokes, A. (2014). The benefits and challenges of project-based learning A review of the literature.
- Hartati Sofia. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hergenhahn, B. R. & Olson, Matthew H. (2010). Theories of learning (teori belajar) (ed. 7). (Terjemahan Tri Wibowo B. S.). New Jersey: Pearson Education. (Buku asli diterbitkan tahun 2008).
- <https://www.nomifrod.com/2016/08/jenis-model-pembelajaran-sentra-paud-tk-ra.html>. diakses pada 8 Agustus 2018.
- Huriyatul akmal & yogi eka saputra (2016) analisis tingkat literasi keuangan jebi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)-Volume 1, Nomor 2, Juli- Desember 2016.
- Huston. (2010). Financial literacy Profiles of American Adults. Texas Tech University.https://www.consumerinterests.org/assets/docs/CIA/CI A2011/2011_huston.pdf.
- Istarani. (2011). Model pembelajaran inovatif (Refrensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada.
- Journal of the Department of Supervision and Curriculum Development, N.E.A. (2011). 21st Century Skills. The Challenges Ahead. Article in Educational leadership: 67(1):16-21.
- Kang, M., Kim, M., Kim, B., & You, H. (n.d.).(2012) Developing an Instrumen to Measure 21st Century Skills for Elementary Student.
- Katz & Chard. (2012). Engaging Children's Mind : The Project Approach. New Jersey: Ablex.
- Kemendikbud. (2013). Bahan Sosialisasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kotler dan Armstrong (2016). Manajemen Pemasaran. Edisi 12, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Masithoh.(2011). Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: DEPDIKNAS, Ditjen Dikti, Dit.PPTK & KPT.
- Masitoh, dkk.(2015). Strategi Pembelajaran TK. Jakarta: UT.

- Mills. (2001). Principles of Meat Science 4th Edit. W. H. Freeman and Company, San Fransisco.
- Mosse, J. C. (2017). Gender dan Pembangunan.Yogyakarta : Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Mulyasa.(2013). Praktik Penelitian Tindakan Kelas.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani Yuliani sujiono, Bambang Sujiono. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT Indeks.
- Nurhalimah, V. (2012). Pengaruh metode proyek terhadap kemampuan kerjasama anak usia dini kelompok B di RA Perwanida 03 Mojo Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Priyadi, Hidayat. (2016) Analisis Determinan Faktor Tabungan AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (e-ISSN: 2477- 0574 ; p-ISSN: 2477-3824) Vol. 01, No. 03, September 2016.
- Pujiyanti Fauziah , Ratna Sari Dewi. 2019. The Development of a Financial Literacy Questionnaire for Early Childhood International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 7, Issue 7 (Diakses www.ijicc.net)
- Rachmawati, Yeni & Euis Kurniati. (2010). Strategi Pengembangan kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rais, M. (2010). Project-Based Learning: Inovasi Pembelajaran yang Berorientasi Soft Skills. Makalah. Disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, Tanggal 11 Desember 2010 di Surabaya. <http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/1/universitas%20negeri%20makassar-digilib-unmdrmuhraiss-20-1-makalah-a.pdf>.
- Redecker, C., Ala-Mutka, dkk.(2011). The Future of Learning: Preparing for Change. Luxembourg, Publications Office of the European Union.
- Rusdinal,dkk. (2005). Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak. Jakarta Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Robert T. (2012). Rich Dad Poor Dad for Teens,Rahasia Tentang Uang – Yang

- Tidak Kau Pelajari Di Sekolah, terj. Ratu Fortunata Rahmi Puspahadi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rotherham & Willingham.(2010). "21 St-Century” Skills Not New But a Worthy Challenge. Amerika Educator. Di unduh pada tanggal 20 Januari 2019 <https://www.aft.org/sites/default/files/periodicals/RotherhamWillingham.pdf>.
- Sugiyanto. (2018). Model-model Pembelajaran Kooperatif. Surakarta: Depdikbud
- Sujiono. (2016). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Syaiful, Sagala. (2012). Supervisi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Tamim, S., & Grant, M. M. (2010). How Teachers Use Project-based Learning in the Classroom, 452–461.
- The George Lucas Educational Foundation.(2018). Instructional Module Project Based Learning.Diambil pada tanggal 5 Agustus 2018 dari <http://www.edutopia.org/modules/PJBL/whatPjBL.php>.
- Thomas, J. W. (2011). A Review of Research on Project-Based Learning. Diakses 4 Agustus 2018 <http://www.autodesk.com/foundation>.
- Trianto, (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik. Prestasi Pustaka: Jakarta.

DOKUMENTASI

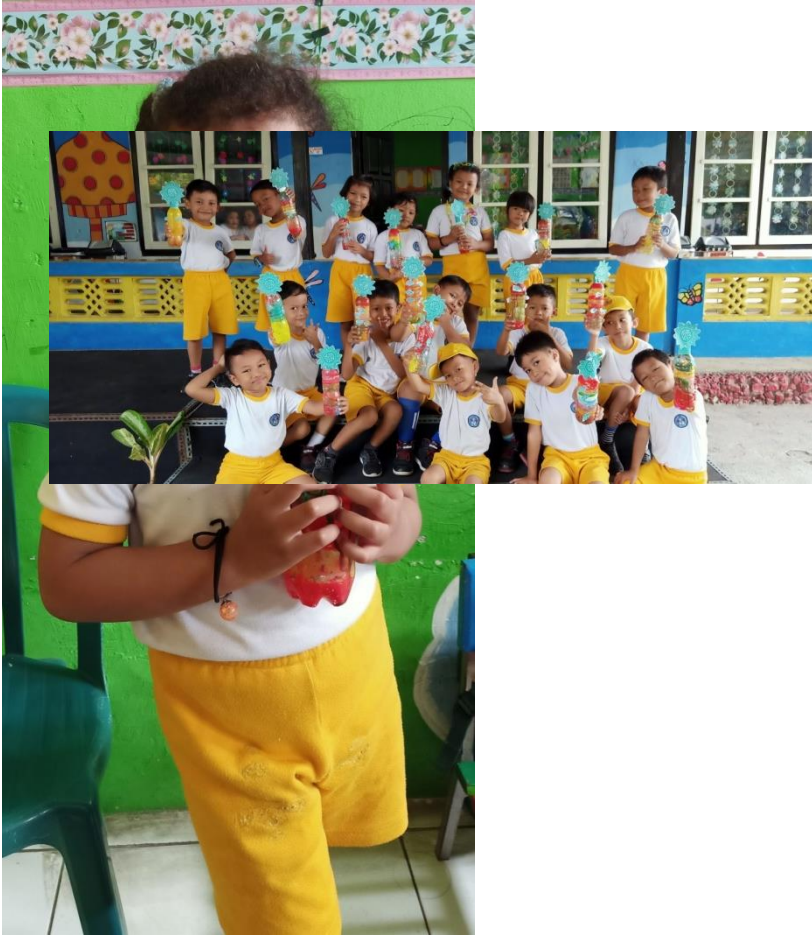












LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- a. Surat Izin Penelitian dari UNY
- b. Surat Balasan dari Sekolah yang diteliti
- c. Surat Validasi Ahli Materi
- d. Surat Validasi Ahli Media



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 15234 /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

4 November 2019

Yth. Kepala TK Kemala Bhayangkari 2 Yogyakarta
JL. Komisaris Polisi B Suprpto No.275, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : DEBBY TRI HAPSARI
NIM : 17717251021
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Oktober s.d Nopember 2019
Lokasi/Objek : TK Kemala Bhayangkari 2 Yogyakarta
Judul Penelitian : Pengembangan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Finansial Literacy Anak Usia 5 - 6 Tahun
Pembimbing : Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

Nomor : 18234 /UN34.17/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

4 November 2019

Yth. Kepala TK YWKA
Pengok Blok E Komplek PJKA Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : DEBBY TRI HAPSARI
NIM : 17717251021
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Oktober s.d November 2019
Lokasi/Objek : TK YWKA
Judul Penelitian : Pengembangan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Financial Literacy Anak Usia 5-6 Tahun
Pembimbing : Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Wakil Direktur I,
Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002



**TAMAN KANAK – KANAK
YAYASAN WANITA KERETA API
YOGYAKARTA**

Alamat : Pengok Blok E No 70 Yogyakarta



SURAT KETERANGAN

Nomor : 72/ TK YWKA/ XII/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK YWKA Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Debby Tri Hapsari
NIM : 17717251021
Program Studi : PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan penelitian di TK YWKA Yogyakarta pada bulan Oktober 2019 sampai November 2019 dengan judul penelitian **“Pengembangan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Financial Literacy Anak Usia 5-6 Tahun”** sebagai bagian dari kelengkapan penyusunan tesis yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi TK YWKA Yogyakarta dan mahasiswa tersebut.

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Kepala TK


Aim Abdul Karim, S. Pd



TAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI 02
Jalan Kempl B. Soeprpto 275 Baciro Yogyakarta
Telp. 0817268371 email: tkkemalabhayangkari02@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 47 / TK / KBH / XI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 02 menerangkan bahwa:

Nama : Debby Tri Hapsari
NIM : 17717251021
Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK Kemala Bhayangkari 02 pada bulan November-Desember dengan judul "Pengembangan Model *Project-Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan *Financial Literacy* anak usia 5-6 Tahun"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2019

Kepala Sekolah

Sri Widayati, Spd Aud.
19631119 198503 2008



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550835, 550836, Fax (0274) 520326
Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pusi Yanti Fauziah
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : PLS FIP UNY

Menyatakan bahwa materi pembelajaran dengan judul:

Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Financial Literacy Anak Usia 5-6 Tahun di Kabupaten Bantul dari mahasiswa:

Nama : Debby Tri Hapsari
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
NIM : 17717251021


(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Membuat Panduan Pembelajaran
2. Sintax PjBL dan media serta Rencana Pembelajaran

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Validator,


Pusi Yanti Fauziah

*) coret yang tidak perlu



Laman: pps.uny.ac.id E-mail: pps@uny.ac.id, humas_pps@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sujarno
Jabatan/Pekerjaan : Dosen FIP UNY
Instansi Asal : FIP UNY

LAMPIRAN 2

- a. Angket Survei
- b. Pedoman Wawancara
- c. Lembar Observasi Proses Kegiatan Pembelajaran Guru
- d. Lembar instrumen ahli materi
- e. Lembar instrumen ahli media
- f. Lembar instrumen guru
- g. Rubrik penilaian

Lampiran 2a. Angket Survei

LEMBAR KUISIONER PENGENALAN *FINANCIAL LITERACY*

Nama :
Guru Kelas : TK A/B*
Jenis Kelamin : P/L*
Pendidikan Terakhir :
Lama Bekerja :
(* = coret yang tidak perlu)

1. Pada tingkat berapa anak tepat dikenalkan mata uang?
 - a. TK
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
2. Apakah bapak / ibu pernah melihat anak didik TK membeli barang di toko dengan uang?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak Pernah
3. Apakah pengenalan mata uang sesuai dimasukkan pada kurikulum TK?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak Sesuai
 - d. Sangat Tidak Sesuai

4. Pada tingkat berapa anak dikenalkan gemar menabung?
 - a. TK
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
5. Pernahkah bapak / ibu mensisipi pembelajaran dengan mengenalkan mata uang?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak Pernah
6. Pernahkah bapak / ibu mengajarkan anak untuk belajar jual beli?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak Pernah
7. Apakah permainan jual beli pernah dilakukan anak pada tingkat TK?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak Pernah
8. Apakah anak senang dalam kegiatan membuat celengan?
 - a. Sangat Senang
 - b. Senang
 - c. Cukup senang
 - d. tidak senang
9. Apakah bapak / ibu mengetahui arti dari *financial literacy*?
 - a. Sangat mengerti
 - b. Mengerti
 - c. Cukup mengerti
 - d. tidak mengerti
10. Apakah bapak / ibu pernah mengajarkan pembelajaran *financial literacy*?
 - a. Sangat Sering
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. tidak Pernah

Lampiran 2b. Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN

1. Siswa dan guru

- a. Berapa jumlah siswa yang berusia 5-6 tahun atau kelompok B?
- b. Berapa jumlah guru di kelompok B?
- c. Berapa perbandingan antara guru dan anak dalam 1 kelas?
- d. Apa latar belakang pendidikan terakhir guru di kelompok B?
- e. Berapa lama rata-rata lama mengajar guru kelompok B ?

2. Pembelajaran dan perangkat pembelajaran

- a. Jenis kegiatan apa saja yang pernah dilaksanakan di TK Bapak/Ibu guru untuk mengenalkan uang?
- b. Apakah anak pernah terlihat bosan pada saat kegiatan?
- c. Apakah Bapak/Ibu guru menjelaskan kepada anak manfaat kegiatan tersebut?
- d. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan *reward* bagi anak-anak yang berhasil dalam pelaksanaan kegiatan?

- e. Bagaimana sikap Bapak/Ibu guru kepada anak-anak yang belum berhasil dalam pelaksanaan kegiatan?
- f. Apakah pendidik memiliki buku pegangan/panduan sebagai pedoman pembelajaran tentang pengenalan uang?
- g. Apakah guru merasa kesulitan untuk membuat kegiatan dalam pembelajaran mengenalkan mata uang ke anak anak?
- h. Kira-kira apa yang dibutuhkan guru untuk dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan mata uang kepada anak anak?

Lampiran 2c. Lembar Observasi Proses Kegiatan Pembelajaran Guru

Lembar Observasi Proses Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda ceklis (√) untuk mengisi setiap deskripsi yang dilakukan guru

Kriteria penilaian

1 = Sangat kurang

3 = Baik

2 = Kurang

4 = Sangat Baik

	Aspek	Klasifikasi	Alternatif Jawaban			
	Substansi isi	Model kegiatan sesuai dengan tingkat pengetahuan anak				
		Kegiatan sesuai dengan kurikulum TK B				

	P e l a k s a n a n	Model kegiatan menumbuhkan rasa semangat belajar anak					
		Model kegiatan menumbuhkan rasa kegembiraan pada anak					
		Model kegiatan menumbuhkan pengenalan uang					
		Jenis kegiatan sesuai dengan tujuan pengenalan <i>financial literacy</i>					
		Peralatan yang digunakan jelas					
		Peralatan yang digunakan mudah didapat					
		Bentuk kegiatan menarik perhatian siswa					
		Guru mudah dalam melaksanakan					
Jumlah nilai aspek pelaksanaan							

Lampiran 2d. Lembar instrumen ahli materi

Penilaian Kualitas Draft Pengembangan Model *Project Based Learning (Pbl)* Untuk Menumbuhkan Ketrampilan *Financial literacy* Anak Usia 5-6 Tahun

Sasaran Panduan : Guru

Ahli Media : Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd

ASPEK	NO	INDIKATOR	ALTERNATIF JAWABAN			
			SS	S	CS	KS

Materi	1	Bahan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa				
	2	Bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan				
	3	strumen penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan				
Kemanfaatan	4	Bahan pembelajaran dapat meningkatkan ketaatan dalam pembelajaran				
	5	Bahan pembelajaran dapat mendorong siswa aktif kreatif				
	6	Bahan pembelajaran dapat mengenalkan siswa pada materi financial literasi				
Peralatan	7	Alat dan fasilitas yang digunakan tidak berbahaya				
	8	Peralatan yang digunakan mudah didapat				
	9	Peralatan yang digunakan dapat menarik minat siswa belajar financial literasi				
Bahasa	10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				
	11	Bahasa yang digunakan jelas				
Pelaksanaan	2	aksanaan pembelajaran mudah				
	3	aksanaan pembelajaran aman				
	4	del pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri siswa				
Menyenangkan	5	wa terlihat ceria mengikuti pembelajaran				
	6	wa memperhatikan proses pembelajaran				

SS=Sangat sesuai, S=Sesuai, CS=Cukup sesuai, KS=Kurang sesuai

A. Saran Untuk Perbaikan Pengembangan Draft Model

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan perbaikan mohon dituliskan pada kolom 2
2. Alasan diperlukan perbaikan mohon ditulis pada kolom 3
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan sigkat dan jelas pada kolom 4

Kolom Pengisian Saran Untuk Model Penilaian

	Bagian yang Diperbaiki	asan Diperbaiki	Saran Perbaikan
	2	3	4

B. Komentar dan Saran Umum

C. Kesimpulan

Model Penilaian ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan atau diujicobakan
2. Layak untuk digunakan atau diujicobakan dengan perbaikan sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan atau diujicobakan

(Mohon diberi tanda silang pada nomer sesuai dengan kesimpulan Anda)

Yogyakarta, 2019

Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd

Lampiran 2e. Lembar instrumen ahli media

**Penilaian Kualitas Draft Pengembangan Model *Project Based Learning (Pbl)*
Untuk Menumbuhkan Keterampilan *Financial literacy* Anak Usia 5-6 Tahun**

Sasaran Panduan : Guru

Ahli Media : Dr. Sujarwo, M.Pd

A. Petunjuk

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan produk buku panduan Model *Project Based Learning (Pbl)* Untuk Menumbuhkan Keterampilan *Financial literacy* Anak Usia 5-6 Tahun.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai ahli media akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas produk.

3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan

Kriteria:

1 = Sangat Kurang

2= Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Instrumen

ASPEK	NO	INDIKATOR	ALTERNATIF JAWABAN			
			SS	S	CS	KS
Kualitas isi dan tujuan	1	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran				
	2	Kesesuain dengan perkembangan anak				
	3	Kelengkapan materi yang diberikan				
	4	Kedalaman materi yang diberikan				
	5	Materi dalam buku panduan menarik minat/perhatian anak				
	6	Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan anak				
	7	Kesesuaian dengan kondisi anak				
Kualitas instruksional	8	Buku panduan dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak				

	9	Buku panduan memberikan bantuan dalam proses belajar anak				
	10	Buku panduan dapat memberikan motivasi yang berkualitas bagi guru dalam pembelajaran				
	11	Buku panduan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan belajar				
	12	Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya				
	13	Buku panduan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran				
	14	Buku panduan mampu digunakan untuk mengamati kemampuan anak				
	15	Memberikan sumbangan pada guru dalam proses pembelajarannya				
Peralatan	16	Alat dan fasilitas yang digunakan tidak berbahaya				
	17	Peralatan yang digunakan mudah didapat				
	18	Peralatan yang digunakan dapat menarik minat siswa belajar financial literasi				
Bahasa	19	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD				
	20	Bahasa yang digunakan jelas				
Pelaksanaan	21	aksanaan pembelajaran mudah				
	22	aksanaan pembelajaran aman				
	23	del pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri siswa				
Menyenangkan	24	wa terlihat ceria mengikuti pembelajaran				
	25	wa memperhatikan proses pembelajaran				

C. Catatan/Komentar/Kritik/Saran

Kriteria:

1 = Sangat Kurang

2= Kurang

3 = Baik

4 = Sangat Baik

B. Instrumen

ASPEK	NO	INDIKATOR	ALTERNATIF JAWABAN			
			SS	S	CS	KS
Materi	1	Bahan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa				
	2	Bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan				
	3	Instrumen penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan				
Kualitas instruksional	4	Buku panduan dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak				
	5	Buku panduan memberikan bantuan dalam proses belajar anak				
	6	Buku panduan dapat memberikan motivasi yang berkualitas bagi guru dalam pembelajaran				
	7	Buku panduan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan belajar				
	8	Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya				

	9	Buku panduan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran				
	10	Buku panduan mampu digunakan untuk mengamati kemampuan anak				
	11	Memberikan sumbangan pada guru dalam proses pembelajarannya				
	12	Bahasa yang digunakan jelas				
Pelaksanaan	13	laksanaan pembelajaran mudah				
	14	laksanaan pembelajaran aman				
	15	odel pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri siswa				
	16	Model kegiatan menumbuhkan rasa semangat belajar anak				
	17	Model kegiatan menumbuhkan rasa kegembiraan pada anak				
	18	Model kegiatan menumbuhkan pengenalan uang				
Menyenangkan	19	swa terlihat ceria mengikuti pembelajaran				
	20	swa memperhatikan proses pembelajaran				

C. Catatan/Komentar/Kritik/Saran

.....
.....
.....
.....

Kesimpulan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan

Guru Kelas

.....

Lampiran 2g. Rubrik penilaian

Rubrik Penilaian Pengembangan Model *Project Based Learning (Pbl)* Untuk Menumbuhkan Ketrampilan *Financial literacy* Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor	Deskripsi
Ulata tana man koin	urang		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Mampu mengenal nominal uang logam - Tidak Mampu membedakan nominal uang logam - Tidak Mampu menyebutkan dengan benar nominal uang logam - Tidak Mampu bermain ulat – tanaman sesuai dengan instruksi
	ukup		<ul style="list-style-type: none"> - Cukup Mampu mengenal nominal uang logam - Cukup Mampu membedakan nominal uang logam - Cukup Mampu menyebutkan dengan benar nominal uang logam - Cukup Mampu bermain ulat – tanaman sesuai dengan instruksi
	baik		<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengenal nominal uang logam - Mampu membedakan nominal uang logam - Mampu menyebutkan dengan benar nominal uang logam - Mampu bermain ulat – tanaman sesuai dengan instruksi
M	urang		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Mampu mengenal nominal uang logam - Tidak Mampu membedakan nominal uang logam

e n g e l o m p o k k a n u a n g l o g a m			<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Mampu menyebutkan dengan benar nominal uang logam - Tidak Mampu bermain mengelompokkan uang logam sesuai dengan instruksi
	ukup		<ul style="list-style-type: none"> - Cukup Mampu mengenal nominal uang logam - Cukup Mampu membedakan nominal uang logam - Cukup Mampu menyebutkan dengan benar nominal uang logam - Cukup Mampu bermain mengelompokkan uang logam sesuai dengan instruksi
	baik		<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengenal nominal uang logam - Mampu membedakan nominal uang logam - Mampu menyebutkan dengan benar nominal uang logam - Mampu bermain mengelompokkan uang logam sesuai dengan instruksi
Membuat Bentuk Tanaman dan Menyatukan dengan celengan	urang		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu mewarnai pola bunga matahari - Tidak mampu mengunting pola bunga, daun, pola tangkai dan daun - Tidak mampu menyatukan tangkai, daun dan bunga dengan celengan
	ukup		<ul style="list-style-type: none"> - Cukup mampu mewarnai pola bunga matahari - Cukup mampu mengunting pola bunga, daun, pola tangkai dan daun - Cukup mampu menyatukan tangkai, daun dan bunga dengan celengan
	baik		<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mewarnai pola bunga matahari - Mampu mengunting pola bunga, daun, pola tangkai dan daun - Mampu menyatukan tangkai, daun dan bunga dengan celengan

LAMPIRAN 3

- a. Penilaian validasi ahli materi
- b. Penilaian validasi ahli media
- c. Penilaian guru

Penilaian Kualitas Draft Pengembangan Model *Project Based Learning (Pbl)* Untuk Menumbuhkan Keterampilan *Financial literacy* Anak Usia 5-6 Tahun

Sasaran Panduan : Guru

Ahli Materi : Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd

ASPEK	NO	INDIKATOR	ALTERNATIF JAWABAN			
			SS	S	CS	KS
Materi	1	Bahan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√			
	2	Bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan	√			
	3	strumen penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan		√		
Kemanfaatan	4	Bahan pembelajaran dapat meningkatkan ketaatan dalam pembelajaran		√		
	5	Bahan pembelajaran dapat mendorong siswa aktif kreatif	√			
	6	Bahan pembelajaran dapat mengenalkan siswa pada materi financial literasi	√			
Peralatan	7	Alat dan fasilitas yang digunakan tidak berbahaya	√			

	8	Peralatan yang digunakan mudah didapat	√			
	9	Peralatan yang digunakan dapat menarik minat siswa belajar financial literasi		√		
Bahasa	10	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	√			
	11	Bahasa yang digunakan jelas	√			
Pelaksanaan	2	aksanaan pembelajaran mudah	√			
	3	aksanaan pembelajaran aman	√			
	4	del pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri siswa	√			
Menyenangkan	5	wa terlihat ceria mengikuti pembelajaran	√			
	6	wa memperhatikan proses pembelajaran	√			
jumlah			54	9		
total			63			

SS=Sangat sesuai(4), S=Sesuai (3), CS=Cukup sesuai (2), KS=Kurang sesuai (1)

Formula	Interval	Kategori	%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 40$	Kurang sesuai	0
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$40 \leq X < 56$	Cukup sesuai	0
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$56 \leq X$	Sesuai	0%

Saifuddin Azwar (2013: 149)

Keterangan = f : Frekuensi % : Persen

X = jumlah skor subyek; μ = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(16 \times 4) + (16 \times 1)] = 48$;

σ = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(16 \times 4) - (16 \times 1)] = 8$

Kesimpulan:

. Layak digunakan denganrevisi sesuai saran

**Penilaian Kualitas Draft Pengembangan Model *Project Based Learning (Pbl)*
Untuk Menumbuhkan Ketrampilan *Financial literacy* Anak Usia 5-6 Tahun**

Sasaran Panduan : Guru

Ahli Media : Dr. Sujarwo, M.Pd

ASPEK	NO	INDIKATOR	ALTERNATIF JAWABAN			
			SS	S	CS	KS
Kualitas isi dan tujuan	1	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran	√			
	2	Kesesuain dengan perkembangan anak		√		
	3	Kelengkapan materi yang diberikan	√			
	4	Kedalaman materi yang diberikan		√		
	5	Materi dalam buku panduan menarik minat/perhatian anak	√			
	6	Dapat digunakan sesuai dengan kemampuan anak	√			
	7	Kesesuaian dengan kondisi anak		√		
Kualitas instruksional	8	Buku panduan dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak	√			
	9	Buku panduan memberikan bantuan dalam proses belajar anak	√			

	10	Buku panduan dapat memberikan motivasi yang berkualitas bagi guru dalam pembelajaran		√		
	11	Buku panduan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan belajar			√	
	12	Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya			√	
	13	Buku panduan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran	√			
	14	Buku panduan mampu digunakan untuk mengamati kemampuan anak	√			
	15	Memberikan sumbangan pada guru dalam proses pembelajarannya	√			
Peralatan	16	Alat dan fasilitas yang digunakan tidak berbahaya	√			
	17	Peralatan yang digunakan mudah didapat	√			
	18	Peralatan yang digunakan dapat menarik minat siswa belajar financial literasi	√			
Bahasa	19	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	√			
	20	Bahasa yang digunakan jelas	√			
Pelaksanaan	21	aksanaan pembelajaran mudah	√			
	22	aksanaan pembelajaran aman	√			
	23	del pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri siswa	√			
Menyenangkan	24	wa terlihat ceria mengikuti pembelajaran	√			
	25	wa memperhatikan proses pembelajaran	√			
jumlah			76	12	4	
total			92			

SS=Sangat sesuai(4), S=Sesuai (3), CS=Cukup sesuai (2), KS=Kurang sesuai (1)

Formula	Interval	Kategori		%
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 62$	Kurang sesuai		0
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$62 \leq X < 88$	Cukup sesuai		0
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$88 \leq X$	Sesuai		0%

Saifuddin Azwar (2013: 149)

Keterangan = f : Frekuensi % : Persen

X = jumlah skor subyek; μ = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(25 \times 4) + (25 \times 1)] = 75$;

σ = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(25 \times 4) - (25 \times 1)] = 13$

Kesimpulan:

. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

**Penilaian Kualitas Draft Pengembangan Model *Project Based Learning (Pbl)*
Untuk Menumbuhkan Ketrampilan *Financial literacy* Anak Usia 5-6 Tahun**

Nama Guru : Dea Ananda (TK YWKA)

ASPEK	NO	INDIKATOR	ALTERNATIF JAWABAN			
			SS	S	CS	KS
Materi	1	Bahan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√			
	2	Bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan	√			
	3	Instrumen penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan	√			
Kualitas instruksional	4	Buku panduan dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak	√			
	5	Buku panduan memberikan bantuan dalam proses belajar anak	√			
	6	Buku panduan dapat memberikan motivasi yang berkualitas bagi guru dalam pembelajaran	√			
	7	Buku panduan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan belajar		√		

	8	Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya	√			
	9	Buku panduan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran	√			
	10	Buku panduan mampu digunakan untuk mengamati kemampuan anak	√			
	11	Memberikan sumbangan pada guru dalam proses pembelajarannya		√		
	12	Bahasa yang digunakan jelas	√			
Pelaksanaan	13	laksanaan pembelajaran mudah	√			
	14	laksanaan pembelajaran aman	√			
	15	odel pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri siswa		√		
	16	Model kegiatan menumbuhkan rasa semangat belajar anak		√		
	17	Model kegiatan menumbuhkan rasa kegembiraan pada anak	√			
	18	Model kegiatan menumbuhkan pengenalan uang	√			
Menyenangkan	19	swa terlihat ceria mengikuti pembelajaran	√			
	20	swa memperhatikan proses pembelajaran	√			
jumlah			60	10		
total			70			

SS=Sangat sesuai(4), S=Sesuai (3), CS=Cukup sesuai (2), KS=Kurang sesuai (1)

Formula	Interval	Kategori	%
	X < 50	Kurang	0

$X < (\mu - 1,0\sigma)$		sesuai		
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$50 \leq X < 70$	Cukup sesuai		0
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$70 \leq X$	Sesuai		0%

Saifuddin Azwar (2013: 149)

Keterangan = f : Frekuensi % : Persen

X = jumlah skor subyek; μ = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(20 \times 4) + (20 \times 1)] = 60$;

σ = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(20 \times 4) - (20 \times 1)] = 10$

Kesimpulan:

. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

Nama Guru : Dwi Surahmi (TK Kemala bayangkari)

ASPEK	NO	INDIKATOR	ALTERNATIF JAWABAN			
			SS	S	CS	KS
Materi	1	Bahan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√			
	2	Bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan	√			
	3	Instrumen penilaian hasil belajar sesuai dengan tujuan	√			
Kualitas instruksional	4	Buku panduan dapat memberikan kesempatan belajar bagi anak	√			
	5	Buku panduan memberikan bantuan dalam proses belajar anak	√			
	6	Buku panduan dapat memberikan motivasi yang berkualitas bagi guru dalam pembelajaran	√			

	7	Buku panduan memberikan kesempatan pada anak untuk memilih kegiatan belajar	√			
	8	Keterkaitan dengan aspek perkembangan lainnya	√			
	9	Buku panduan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran	√			
	10	Buku panduan mampu digunakan untuk mengamati kemampuan anak	√			
	11	Memberikan sumbangan pada guru dalam proses pembelajarannya		√		
	12	Bahasa yang digunakan jelas	√			
Pelaksanaan	13	laksanaan pembelajaran mudah	√			
	14	laksanaan pembelajaran aman	√			
	15	odel pembelajaran dapat meningkatkan percaya diri siswa		√		
	16	Model kegiatan menumbuhkan rasa semangat belajar anak		√		
	17	Model kegiatan menumbuhkan rasa kegembiraan pada anak	√			
	18	Model kegiatan menumbuhkan pengenalan uang	√			
Menyenangkan	19	swa terlihat ceria mengikuti pembelajaran	√			
	20	swa memperhatikan proses pembelajaran	√			
jumlah			64	8		
total			72			

SS=Sangat sesuai(4), S=Sesuai (3), CS=Cukup sesuai (2), KS=Kurang sesuai (1)

Formula	Interval	Kategori	%
	X < 50	Kurang	0

$X < (\mu - 1,0\sigma)$		sesuai		
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$50 \leq X < 70$	Cukup sesuai		0
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$70 \leq X$	Sesuai		0%

Saifuddin Azwar (2013: 149)

Keterangan = f : Frekuensi % : Persen

X = jumlah skor subyek; μ = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(20 \times 4) + (20 \times 1)] = 60$;

σ = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(20 \times 4) - (20 \times 1)] = 10$

Kesimpulan:

. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran

LAMPIRAN 4

- a. Hasil pretest kelompok eksperimen
- b. Hasil posttest kelompok eksperimen
- c. Hasil pretest kelompok control
- d. Hasil posttest kelompok control

Lampiran 4a. Hasil pretest kelompok eksperimen

DATA PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN
FINANCIAL LITERACY

NO	NAMA	SKOR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	ZHW	2	3	2	1	2	10
2	FFA	3	3	2	2	3	13
3	RRA	2	3	2	3	2	12
4	AZM	2	3	2	3	1	11
5	NNC	3	3	2	2	2	12
6	KIA	2	3	2	2	2	11
7	KVN	3	3	2	2	2	12
8	ARY	2	3	2	2	3	12
9	PZK	3	3	2	2	2	12
10	AGZ	2	3	3	2	1	11
11	STA	2	3	3	2	1	11
12	AZL	3	3	2	3	3	14
13	MYA	3	2	2	3	3	13
14	TSA	2	2	2	2	2	10
15	RVA	3	2	3	2	3	13
16	SKI	3	3	3	3	1	13
17	DRL	2	3	2	3	3	13
18	SHI	3	4	4	3	3	17
19	VIN	3	3	3	3	2	14
20	DVN	2	3	3	2	3	13
21	BNR	3	2	3	3	3	14
22	RFA	2	2	3	2	3	12
23	ZKI	2	3	3	3	3	14
24	MTZ	3	4	3	3	3	16
25	FDL	2	3	3	3	2	13
26	NBA	3	3	3	3	2	14
27	SIA	2	3	2	3	2	12
28	RNA	3	3	3	3	3	15
29	FNA	2	3	3	3	3	14
30	NJA	2	3	3	1	3	12
JUMLAH							363
RATA-RATA SKOR							12.7
NILAI MAKSIMAL							17
NILAI MINIMAL							10

Lampiran 4b. Hasil posttest kelompok eksperimen

**DATA POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN
FINANCIAL LITERACY**

NO	NAMA	SKOR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	ZHW	4	3	3	3	3	16
2	FFA	4	3	3	4	3	17
3	RRA	4	4	4	3	4	19
4	AZM	4	4	4	3	3	18
5	NNC	4	4	3	4	4	19
6	KIA	3	4	4	3	4	18
7	KVN	4	3	4	4	4	19
8	ARY	4	4	4	4	4	20
9	PZK	4	4	4	4	4	20
10	AGZ	3	3	4	4	3	17
11	STA	4	4	4	3	3	18
12	AZL	4	4	4	4	4	20
13	MYA	3	4	3	3	4	17
14	TSA	3	4	3	4	4	18
15	RVA	4	4	3	4	3	18
16	SKI	4	3	3	3	4	17
17	DRL	4	3	4	3	4	18
18	SHI	4	4	4	4	3	19
19	VIN	4	4	4	3	4	19
20	DVN	4	4	4	4	4	20
21	BNR	4	4	4	4	4	20
22	RFA	4	4	4	4	4	20
23	ZKI	3	4	3	3	3	16
24	MTZ	4	3	3	3	4	17
25	FDL	3	3	3	4	4	17
26	NBA	3	4	4	4	3	18
27	SIA	4	4	4	4	3	19
28	RNA	4	4	4	4	4	20
29	FNA	4	4	4	4	4	20
30	NJA	4	4	4	4	4	20
JUMLAH							554
RATA-RATA							18,5
NILAI MAKSIMAL							20
NILAI MINIMAL							16

Lampiran 4c. Hasil pretest kelompok control

DATA PRETEST KELOMPOK KONTROL
FINANCIAL LITERACY

NO	NAMA	SKOR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	ICH	2	3	2	2	3	12
2	ARO	3	3	2	3	2	13
3	LLA	3	3	3	3	3	15
4	BN	2	2	3	2	2	11
5	FLA	3	2	2	3	3	13
6	AZR	3	2	4	4	3	16
7	JHN	3	2	2	3	2	12
8	ANN	3	3	3	3	2	14
9	KHD	4	3	3	2	3	15
10	KYA	4	3	3	2	3	15
11	LNA	2	3	2	2	2	11
12	RHN	3	3	3	2	2	13
13	NSA	2	2	2	2	2	10
14	NFS	3	3	3	3	2	14
15	NSA	3	3	3	3	3	15
16	RYN	2	2	1	3	3	11
17	MYA	4	3	3	3	2	15
18	MKA	3	3	2	3	2	13
19	OTA	3	3	2	2	3	13
20	AYA	2	3	3	3	3	14
21	DVA	3	1	2	2	1	9
22	MKI	3	3	3	3	3	15
23	AKA	2	2	2	3	3	12
24	FHN	3	2	2	2	3	12
25	IBL	2	2	2	2	2	10
26	SBL	3	1	2	2	1	9
27	HFD	2	3	2	2	1	10
28	ARA	2	2	2	3	2	11
29	RVI	3	2	2	3	3	13
30	DVN	2	3	2	3	3	13
SKOR RATA-RATA							12.63
NILAI MAKSIMAL							16
NILAI MINIMAL							9

Lampiran 4c. Hasil posttest kelompok control

DATA POSTEST KELOMPOK KONTROL
FINANCIAL LITERACY

NO	NAMA	SKOR					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	ICH	3	2	2	2	3	12
2	ARO	3	2	3	3	2	13
3	LLA	3	3	3	3	3	15
4	BN	3	3	3	4	3	16
5	FLA	3	2	3	2	3	13
6	AZR	3	4	3	4	4	18
7	JHN	2	2	3	2	3	12
8	ANN	3	3	2	3	3	14
9	KHD	3	2	3	3	4	15
10	KYA	3	2	3	4	3	15
11	LNA	4	4	3	4	3	18
12	RHN	2	3	3	2	3	13
13	NSA	3	2	3	3	3	14
14	NFS	3	3	2	3	3	14
15	NSA	3	3	3	3	3	15
16	RYN	4	3	3	3	3	16
17	MYA	3	3	3	2	4	15
18	MKA	3	2	3	2	3	13
19	OTA	3	3	3	1	3	13
20	AYA	3	3	3	3	2	14
21	DVA	4	2	3	4	3	16
22	MKI	3	3	3	3	3	15
23	AKA	3	2	2	2	3	12
24	FHN	2	3	2	3	2	12
25	IBL	4	3	3	3	3	16
26	SBL	3	3	3	2	3	14
27	HFD	3	2	3	4	3	15
28	ARA	4	3	3	4	3	17
29	RVI	3	3	2	3	2	13
30	DVN	3	3	3	4	3	16
SKOR RATA-RATA							14.47
NILAI MAKSIMAL							18
NILAI MINIMAL							12

LAMPIRAN 5

Hasil olah data

UJI NORMALITAS PRETEST KEMAMPUAN *FINANCIAL LITERACY*

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
	eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives					
Pretest	kelas		Statistic	Std. Error	
	Pretest	kontrol	Mean	12.57	.361
95% Confidence Interval for Mean			11.83		
Lower Bound					
Upper Bound			13.30		
5% Trimmed Mean			12.59		
Median			13.00		
Variance			3.909		
Std. Deviation			1.977		
Minimum			9		
Maximum			16		
Range			7		
Interquartile Range			3		
Skewness			-.120	.427	
Kurtosis			-.987	.833	
eksperimen		Mean	12.78	.279	
		95% Confidence Interval for Mean	12.21		
		Lower Bound			
	Upper Bound	13.34			
	5% Trimmed Mean	12.75			
	Median	13.00			
Variance	2.806				
Std. Deviation	1.675				

	Minimum	9	
	Maximum	17	
	Range	8	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	.141	.393
	Kurtosis	.421	.768

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kontrol	.124	30	.200*	.946	30	.131
eksperimen	.124	30	.200	.946	30	.131

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

UJI NORMALITAS PRETEST KEMAMPUAN *FINANCIAL LITERACY*

Case Processing Summary

kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
postest kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

postest	kelas		Statistic	Std. Error
	kontrol			
		Mean	14.47	.310
		95% Confidence Interval for Mean	13.83	
		Lower Bound		
		Upper Bound	15.10	
		5% Trimmed Mean	14.41	
		Median	14.50	
		Variance	2.878	

		Std. Deviation	1.697	
		Minimum	12	
		Maximum	18	
		Range	6	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	.334	.427
		Kurtosis	-.484	.833
	eksperimen	Mean	18.31	.225
		95% Confidence Interval for Mean	17.85	
		Lower Bound		
		Upper Bound	18.76	
		5% Trimmed Mean	18.37	
		Median	18.00	
		Variance	1.818	
		Std. Deviation	1.348	
		Minimum	15	
		Maximum	20	
		Range	5	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	-.375	.393
		Kurtosis	-.483	.768

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest kontrol	.140	30	.140	.939	30	.086
eksperimen	.140	30	.140	.939	30	.086

a. Lilliefors Significance Correction

**UJI HOMOGENITAS PRETEST KEMAMPUAN
FINANCIAL LITERACY KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN**

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.004	1	60	.160

ANOVA					
Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.729	1	.729	.221	.620
Within Groups	211.589	60	3.306		
Total	212.318	61			

**UJI HOMOGENITAS PRETEST KEMAMPUAN *FINANCIAL*
LITERACY KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN**

Test of Homogeneity of Variances

postest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.930	1	60	.168

ANOVA					
Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	241.152	1	241.152	104.916	.000
Within Groups	147.106	60	2.299		
Total	388.258	61			

1. Independent Sample T-test

a. Pretest kemampuan *financial literacy* kelas kontrol dan eksperimen

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest kontrol	30	12.57	1.977	.361
eksperimen	30	12.57	1.977	.361

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	2.004	.162	-.470	64	.640	-.211	.449	-1.109	.687
	Equal variances not assumed			-.463	57.134	.645	-.211	.456	-1.125	.703

b. Posttest kemampuan *financial literacy* kelas kontrol dan eksperimen

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest kontrol	30	14.47	1.697	.310
eksperimen	30	14.47	1.697	.310

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	1.930	.170	-10.243	64	.000	-3.839	.375	-4.588	-3.090
	Equal variances not assumed			-10.032	54.952	.000	-3.839	.383	-4.606	-3.072

2. Paired Sample T-Test

- a. Pretest dan posttest kemampuan mengenal *FINANCIAL LITERACY* kelas eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest eksperimen	12.78	36	1.675	.279
	posttest	18.31	36	1.348	.225

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest eksperimen & posttest	36	.537	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference	
		t	df	Sig. (2-tailed)	Lower	Upper
Pair 1	Pretest eksperimen - posttest					

		Std.	Std. Error	Lower	Upper			Sig. (2-	
Pair 1	Pretest eksperimen - posttest	-5.528	1.483	.247	-6.030	-5.026	-22.365	35	.000

b. Pretest dan posttest kemampuan *financial literacy* kelas kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kontrol	12.60	30	1.812	.331
	posttest	14.10	30	1.788	.326

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kontrol & posttest	30	.236	.209

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Kontrol - posttest	-1.500	2.224	.406	-2.331	-.669	-3.693	29	.001

UJI NORMALITAS PRETEST KEMAMPUAN FINANCIAL LITERACY

Case Processing Summary

kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives					
Pretest	kelas		Statistic	Std. Error	
	Pretest	kontrol	Mean	12.57	.361
95% Confidence Interval for Mean			Lower Bound	11.83	
			Upper Bound	13.30	
5% Trimmed Mean			12.59		
Median			13.00		
Variance			3.909		
Std. Deviation			1.977		
Minimum			9		
Maximum			16		
Range			7		
Interquartile Range			3		
Skewness			-.120	.427	
Kurtosis			-.987	.833	
eksperimen			Mean	12.78	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.21	
			Upper Bound	13.34	
		5% Trimmed Mean	12.75		
		Median	13.00		
		Variance	2.806		
		Std. Deviation	1.675		

	Minimum	9	
	Maximum	17	
	Range	8	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	.141	.393
	Kurtosis	.421	.768

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kontrol	.124	30	.200*	.946	30	.131
eksperimen	.124	30	.200	.946	30	.131

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

UJI NORMALITAS PRETEST KEMAMPUAN FINANCIAL LITERACY

Case Processing Summary

kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
postest kontrol	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

postest	kelas		Statistic	Std. Error
	kontrol			
	Mean		14.47	.310
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.83	
		Upper Bound	15.10	
	5% Trimmed Mean		14.41	
	Median		14.50	
	Variance		2.878	

		Std. Deviation	1.697	
		Minimum	12	
		Maximum	18	
		Range	6	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	.334	.427
		Kurtosis	-.484	.833
	eksperimen	Mean	18.31	.225
		95% Confidence Interval for Mean	17.85	
		Lower Bound		
		Upper Bound	18.76	
		5% Trimmed Mean	18.37	
		Median	18.00	
		Variance	1.818	
		Std. Deviation	1.348	
		Minimum	15	
		Maximum	20	
		Range	5	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	-.375	.393
		Kurtosis	-.483	.768

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postest kontrol	.140	30	.140	.939	30	.086
eksperimen	.140	30	.140	.939	30	.086

a. Lilliefors Significance Correction

**UJI HOMOGENITAS PRETEST KEMAMPUAN
FINANCIAL LITERACY KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN**

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.004	1	60	.160

ANOVA					
Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.729	1	.729	.221	.620
Within Groups	211.589	60	3.306		
Total	212.318	61			

**UJI HOMOGENITAS PRETEST KEMAMPUAN FINANCIAL
LITERACY KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN**

Test of Homogeneity of Variances

posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.930	1	60	.168

ANOVA					
Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	241.152	1	241.152	104.916	.000
Within Groups	147.106	60	2.299		
Total	388.258	61			

1. Independent Sample T-test

a. Pretest kemampuan *financial literacy* kelas kontrol dan eksperimen

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest kontrol	30	12.57	1.977	.361
eksperimen	30	12.57	1.977	.361

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	2.004	.162	-.470	64	.640	-.211	.449	-1.109	.687
	Equal variances not assumed			-.463	57.134	.645	-.211	.456	-1.125	.703

b. Posttest kemampuan *financial literacy* kelas kontrol dan eksperimen

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
posttest kontrol	30	14.47	1.697	.310
eksperimen	30	14.47	1.697	.310

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
posttest	Equal variances assumed	1.930	.170	-10.243	64	.000	-3.839	.375	-4.588	-3.090
	Equal variances not assumed			-10.032	54.952	.000	-3.839	.383	-4.606	-3.072

2. Paired Sample T-Test

- a. Pretest dan posttest kemampuan mengenal FINANCIAL LITERACY kelas eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest eksperimen	12.78	36	1.675	.279
	posttest	18.31	36	1.348	.225

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest eksperimen & posttest	36	.537	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			

Pair 1 Pretest eksperimen - posttest	-5.528	1.483	.247	-6.030	-5.026	-22.365	35	.000
--	--------	-------	------	--------	--------	---------	----	------

b. Pretest dan posttest kemampuan *financial literacy* kelas kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kontrol	12.60	30	1.812	.331
	posttest	14.10	30	1.788	.326

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Kontrol & posttest	30	.236	.209

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pretest Kontrol - posttest	-1.500	2.224	.406	-2.331	-.669	-3.693	29	.001	

